

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU  
ALAT PERTIMBANGAN DALAM PEMBERIAN KREDIT  
MODAL KERJA**

**(Studi pada BANK JATIM Cabang Malang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada  
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**DEVIKE AYU TRISYANINGTIAS  
NIM. 0510323045**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2009**

## ABSTRAKSI

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh sangat besar dalam kegiatan perekonomian. Bank mempunyai peranan untuk menstabilkan kondisi yang terpuruk dengan cara memberikan bantuan kredit, baik untuk usaha kecil dan menengah yang memerlukan modal untuk membangun usahanya.

Bank sebagai pemberi jasa kredit harus selektif dalam menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Penilaian ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan resiko yang ada akibat tidak dapat dikembalikannya kredit yang disalurkan oleh pihak bank atau dikenal dengan istilah kredit macet. Untuk mengurangi resiko tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang dalam pembuatan keputusan pemberian kredit modal kerja adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan calon debitur dan dengan memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit lainnya. Oleh karena itu, bank tentu saja mempertimbangkan manfaat yang akan diperolehnya, dalam arti sesuai dengan tujuan kredit yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari kredit dan untuk keamanan kredit yang diberikan salah satu alat pertimbangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis rasio keuangan yang digunakan Bank Jatim Cabang Malang sebagai salah satu alat pertimbangan dalam menentukan keputusan pemberian kredit modal kerja.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi yang menggunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat non statistik tanpa menghindari kemungkinan penggunaan angka-angka sebagai data kuantitatif. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Bank Jatim Cabang Malang yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 26-28 Malang. Analisis data yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan calon debitur dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan sebagai tambahan yang dapat menguatkan perhitungan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengambil keputusan atas permohonan kredit modal kerja, Bank Jatim Cabang Malang melakukan penilaian baik penilaian secara kualitatif maupun secara kuantitatif yang terangkum dalam prinsip 5 C's of kredit. Analisa kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur untuk mengetahui permohonan kredit dapat diterima atau ditolak. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur, Bank Jatim Cabang Malang menggunakan teknik analisis rasio keuangan

Penerapan analisis rasio keuangan pada Bank Jatim Cabang Malang masih terdapat beberapa kekurangan, yang dapat menyebabkan kurang terjaminnya kredit yang akan diberikan. Kekurangan tersebut adalah masih terdapat banyak rasio keuangan yang jauh dibawah standar industri yang masih dianggap layak untuk menerima kredit modal kerja.

Untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna, maka pihak bank dapat

meminta laporan keuangan yang sudah diaudit dari calon debitur dan lebih memperhatikan standar rasio sesuai dengan teori yang ada. Analisis kredit secara kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan secara seimbang saling mendukung satu dengan lainnya agar dapat melengkapi hasil analisis yang dilakukan oleh bank. Dalam rangka untuk menghindari kemungkinan resiko yang ada dan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit. Pihak Bank Jatim Cabang Malang dapat menambah beberapa teknik analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur agar dapat menjamin kredit yang telah disalurkan





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Pertimbangan dalam Pemberian Kredit Modal Kerja”.

Tujuan dari penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana pada Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini, kepada :

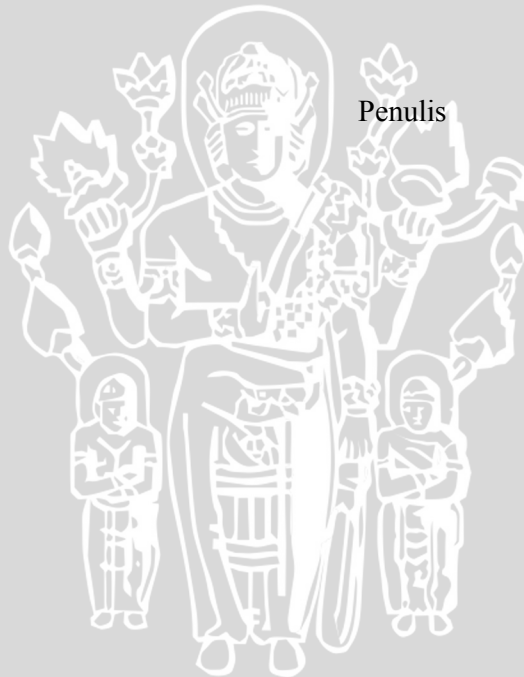
1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, DEA. selaku Ketua Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si dan Ibu Dra. Zahroh Z.A, M.Si sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah banyak memberikan bantuan berupa petunjuk, saran dan dorongan moril yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama dibangku kuliah.
5. Bapak Suhartono, Bapak Erik, Bapak Yusuf, beserta staf Bank Jatim Cabang Malang yang dengan baik hati dan sabar bersedia memberikan bantuan dan memberikan data-data yang terkait dengan penelitian.
6. Yang Tercinta Mama, Papa dan Kakak-Kakakku atas kasih sayang dan perhatiannya, yang telah memberi apa yang kuinginkan, mendoakan dan memberikan dukungan.

7. Tak lupa kepada Taq'q (Hendry), Esty, Ika Lurus, Ika Keriting, Neni, Anik, Beben, Ana, Ayu, Azhey, Evie, Witri, Yaya', IcuZ, Tarie, Mbak Linda dan semua teman-teman bisnis '05 yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang besar dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2009

Penulis



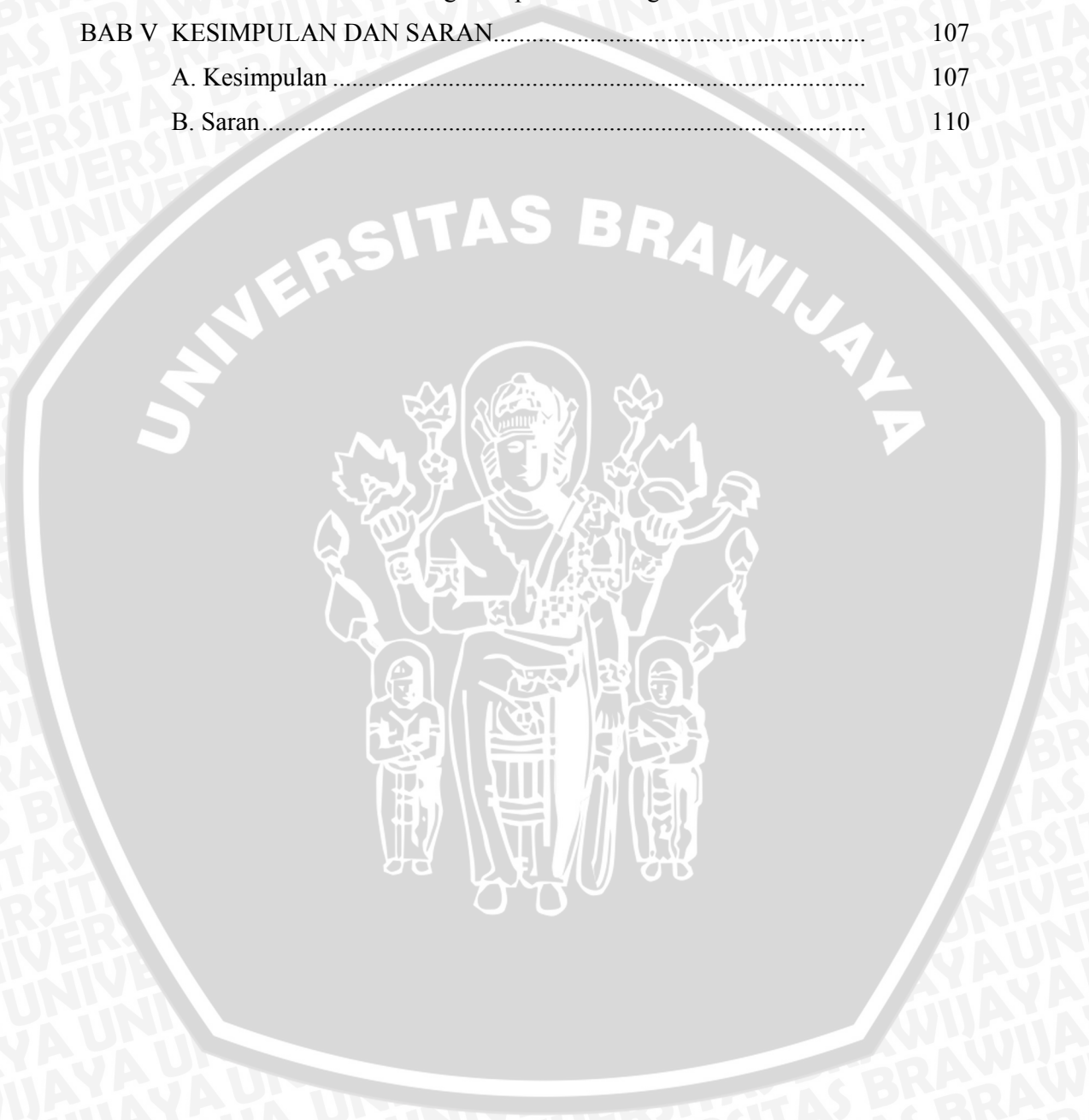
**DAFTAR ISI**

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAKSI .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Kontribusi Penelitian .....	3
E. Sistematika Pembahasan .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Perbankan .....	5
1. Pengertian Bank .....	5
2. Fungsi Bank .....	5
3. Jenis Bank .....	6
4. Usaha Bank .....	6
B. Kredit .....	7
1. Pengertian Kredit .....	7
2. Unsur-unsur kredit .....	8
3. Tujuan dan Fungsi kredit .....	9
4. Jenis-jenis kredit .....	9
5. Kredit Modal Kerja .....	11
6. Jaminan Kredit .....	12
7. Prinsip-prinsip Pemberian kredit .....	13
C. Analisis Kredit .....	16
1. Pengertian Analisis Kredit .....	16
2. Aspek-Aspek Dalam Analisis Kredit .....	16
D. Penawaran Kredit .....	17



E. Laporan Keuangan.....	17
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
3. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
4. Macam dan Bentuk Laporan Keuangan.....	20
a. Neraca.....	20
b. Laporan Rugi Laba.....	21
F. Analisis Rasio Keuangan.....	22
1. Pengertian Analisis Rasio.....	22
2. Penggunaan Analisis Rasio.....	23
3. Keterbatasan Analisis Rasio.....	24
4. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	24
a. Rasio Likuiditas.....	24
b. Rasio Aktivitas.....	25
c. Rasio Leverage.....	27
d. Rasio Profitabilitas.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	43
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Gambaran Umum.....	37
1. Sejarah Bank Jatim.....	37
2. Kegiatan Operasional.....	38
3. Struktur Organisasi.....	40
4. Kebijakan Perbankan.....	43
5. Proses Pengajuan Permohonan Kredit pada Bank Jatim Cabang Malang.....	43

B. Penyajian Data .....	51
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	60
1. Analisis Rasio Keuangan .....	69
2. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	110





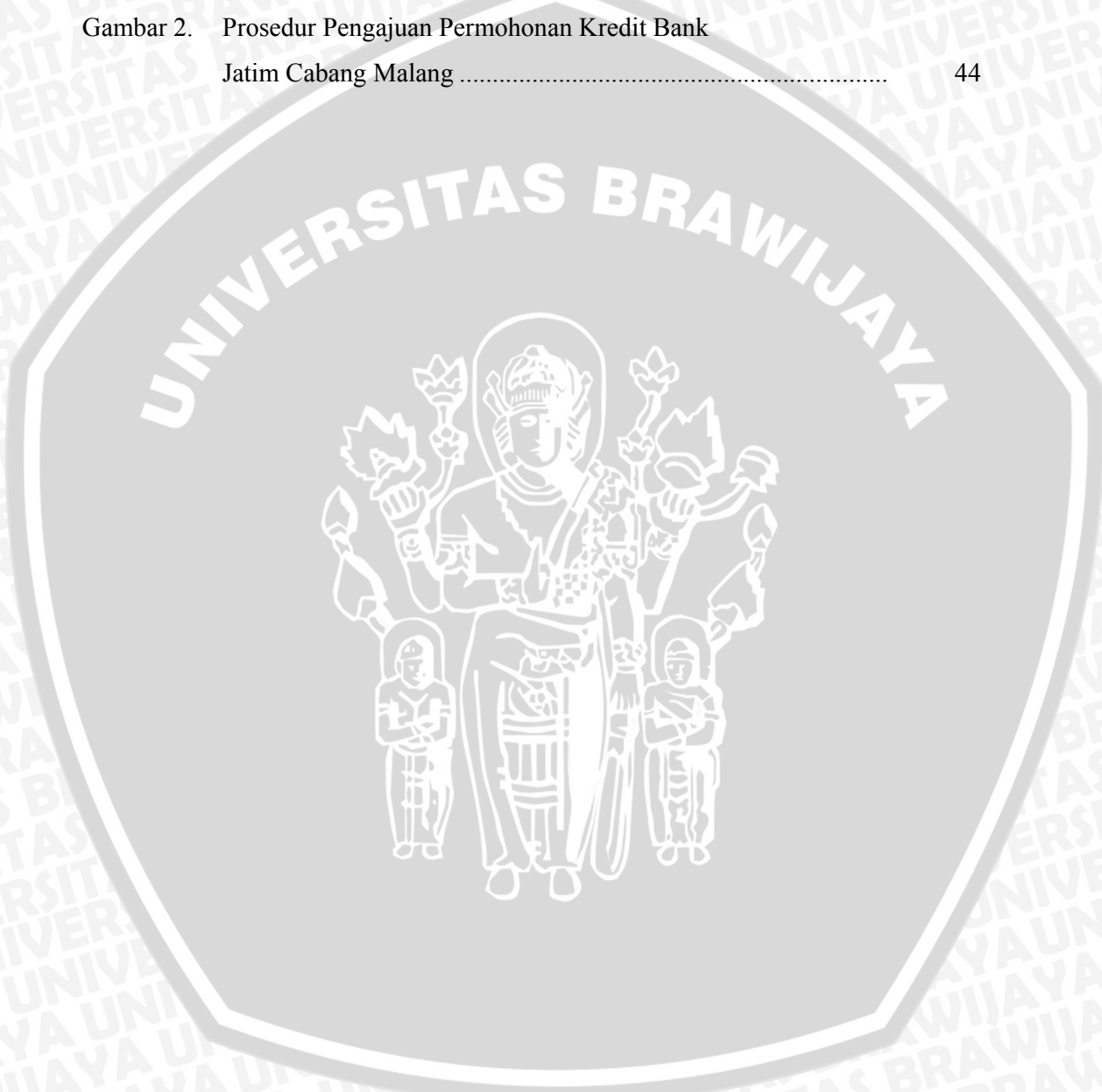
**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perkembangan Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Jatim Cabang Malang Periode Tiga Tahun Terakhir .....	31
Tabel 2. CV ABC Neraca .....	51
Tabel 3. CV ABC Laporan Laba Rugi .....	53
Tabel 4. UD DEF Neraca.....	54
Tabel 5. UD DEF Laporan Laba / Rugi .....	56
Tabel 6. Koperasi XYZ Neraca .....	57
Tabel 7. Koperasi XYZ Perhitungan Sisa Hasil Usaha .....	59
Tabel 8. Perbandingan Rasio Keuangan CV ABC Tahun 2007-2008 .....	66
Tabel 9. Perbandingan Rasio Keuangan UD DEF Tahun 2007-2008 .....	78
Tabel 10. Perbandingan Rasio Keuangan Koperasi XYZ Tahun 2007-2008.....	89
Tabel 11. CV ABC Neraca Perbandingan .....	95
Tabel 12. CV ABC Laporan Laba / Rugi Perbandingan .....	97
Tabel 13. UD DEF Neraca Perbandingan.....	98
Tabel 14. UD DEF Laporan Laba / Rugi Perbandingan.....	100
Tabel 15. Koperasi XYZ Neraca Perbandingan .....	101
Tabel 16. Koperasi XYZ Perhitungan Sisa Hasil Usaha Perbandingan .....	103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Cabang Kelas I (Devisa / Non Devisa) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang ...	41
Gambar 2. Prosedur Pengajuan Permohonan Kredit Bank Jatim Cabang Malang .....	44



## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang pernah tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

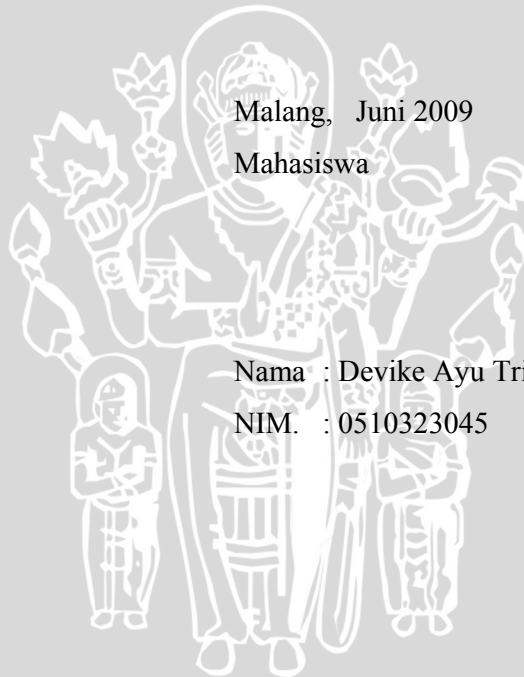
Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, Juni 2009

Mahasiswa

Nama : Devike Ayu Trisyningtias

NIM. : 0510323045





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2001:12).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh sangat besar dalam kegiatan perekonomian. Bank memiliki peranan untuk menstabilkan kondisi yang terpuruk dengan cara memberikan bantuan kredit, baik untuk usaha kecil dan menengah yang memerlukan modal untuk membangun usahanya. Bagi perusahaan, bank mempunyai peranan sangat penting yaitu sebagai penyedia sumber dana ekstern. Apabila sumber dana intern tidak mencukupi untuk melaksanakan aktifitas usahanya, maka harapan bagi perusahaan untuk pemenuhan tambahan dana adalah jasa perkreditan bank. Bank sebagai pemberi jasa perkreditan, seharusnya memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Dimana bank harus selektif dalam menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Penilaian ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan resiko yang ada akibat dari tidak dapat dikembalikannya kredit yang diberikan oleh pihak bank atau yang dikenal dengan istilah "kredit macet".

Keputusan untuk menolak atau menyetujui permohonan kredit, dilakukan setelah pihak bank menilai perusahaan calon debitur berdasarkan prinsip *5C's of credit* yang terdiri dari : *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Disamping itu juga bank akan memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit untuk menilai kelayakan usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank. Aspek-aspek ini meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, aspek teknis, aspek keuangan serta aspek AMDAL (analisis mengenai dampak dan lingkungan). Penilaian terhadap calon debitur bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kredit macet (kredit yang bermasalah).

Kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar,

disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang yang bermasalah dalam mengelola kreditnya akan mundur.

Bank Jatim adalah Bank Pemerintah Daerah yang berada di Jawa Timur, selain untuk mencapai laba yang optimal Bank Jatim juga mempunyai misi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat. Bank Jatim merupakan bank pemerintah yang berfungsi untuk memberikan pelayanan pada pemerintah, dunia usaha dan perorangan. Kegiatan yang penting adalah membiayai proyek proyek pembangunan yang bertujuan menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang. Dalam wujud menyediakan dana atau pemberian kredit. Sesuai dengan visi dan misi untuk mendorong pergerakan perekonomian Indonesia. Bank Jatim memberikan jasa perbankan kredit yang bermacam-macam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Salah satunya adalah kredit modal kerja yang merupakan kredit untuk usaha.

Untuk menghindari kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh Bank Jatim sebagai kreditur, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan calon debitur. Salah satu analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sangat penting karena melalui analisis ini akan diperoleh informasi kuantitatif yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dari informasi kuantitatif tersebut, maka diharapkan Bank Jatim (kreditur) memperoleh informasi yang tepat mengenai calon debiturnya. Informasi ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan keputusan pemberian kredit yang akan diberikan.

Melalui analisis rasio keuangan ini dapat diketahui data dan kondisi keuangan dari usaha calon debitur apakah layak memperoleh bantuan kredit dan mampu mengembalikan tepat pada waktunya atau akankah terdapat kemungkinan terjadi wanprestasi. Selain melakukan penilaian dari aspek-aspek kuantitatif



lainnya, aspek keuangan juga menjadi kunci penting dalam penentuan kelayakan pemberian kredit. Menyadari pentingnya analisis rasio keuangan dalam dunia perbankan, maka penelitian ini mengambil judul **"Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Pertimbangan dalam Pemberian Kredit Modal Kerja"** (Studi pada Bank Jatim Cabang Malang).

#### **B. Perumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu Bagaimanakah penerapan analisis rasio keuangan dalam pengambilan keputusan permohonan kredit modal kerja yang diajukan oleh perusahaan.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui inti permasalahan yang timbul maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis rasio keuangan dalam pengambilan keputusan permohonan kredit modal kerja yang akan diajukan oleh perusahaan.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan bahwa faktor Analisis Rasio Keuangan merupakan hal yang penting bagi pengambilan keputusan kredit.

##### **2. Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang keuangan dan perbankan serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai pokok-pokok isi dari skripsi ini, dan untuk mempermudah dalam penyusunan nanti, maka penulis memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang dibagi dalam 5 bab, yaitu:

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi



penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini mengemukakan dan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas diantaranya mengenai perbankan, kredit, analisis kredit, penawaran kredit, laporan keuangan dan analisis rasio keuangan.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini mengemukakan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian, meliputi penyajian data serta analisis dan implementasi data.

**Bab V : Penutup**

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak bank dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Tentang Perbankan

#### 1. Pengertian Bank

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi jalannya roda perekonomian di negara kita.

Pengertian Bank menurut UU. RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Pengertian lain tentang bank adalah sebagai berikut :

- a. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, bank dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Suyatno, 2001:1).
- b. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2001:11).

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

#### 2. Fungsi Bank

Fungsi utama perbankan menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Secara umum menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 68) tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi adalah :

- a. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan

- b. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit
- c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

### 3. Jenis Bank

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari dua jenis Bank yaitu :

#### a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya. Jenis bank yang lain dikemukakan oleh Dendawijaya (2005:15) sebagai berikut:

#### a. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

- 1) Bank milik negara (badan usaha milik negara BUMN)
- 2) Bank milik pemerintah daerah (badan usaha milik daerah atau BUMD)
- 3) Bank milik swasta nasional
- 4) Bank milik swasta campuran (nasional dan asing)
- 5) Bank milik asing (cabang dan perwakilan)

#### b. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya

- 1) Bank retail (*retail banks*)
- 2) Bank korporasi (*corporate banks*)
- 3) Bank komersial (*commercial banks*)
- 4) Bank pedesaan (*rural banks*)
- 5) Bank pembangunan (*development banks*)

#### c. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha

- 1) Bank konvensional (berdasarkan peraturan yang berlaku)
- 2) Bank berdasarkan prinsip syariah

### 4. Usaha Bank

Penelitian ini terfokus pada bank umum maka pembahasan mengenai



kegiatan usaha bank hanya terbatas pada kegiatan usaha bank umum.

Menurut Hasibuan (2001:36) dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya bank umum dapat melakukan kegiatan usaha pokok berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menyalurkan dana pada masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan perintah nasabahnya
  - 1) Surat Wesel
  - 2) Surat Pengakuan Hutang dan kertas dagang lainnya.
  - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  - 5) Obligasi
  - 6) Surat Dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
  - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dari atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lain.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*save deposit box*)
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian-ship*)
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- n. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

## **B. Kredit**

### **1. Pengertian Kredit**

Kredit merupakan salah satu produk dari bank, baik itu bank umum atau bank swasta. Kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sebagai sumber resiko operasi bisnis terbesar.

Pengertian kredit menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 :

”Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelahnya jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”

Pengertian kredit yang lain menurut Kent dalam Suyatno (1995:13) adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Hasibuan (2001:87) menjelaskan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Ada suatu penyerahan uang / tagihan atau barang yang menimbulkan tagihan tersebut pada pihak lain, dengan harapan mempunyai suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman yang berupa bunga.
- b. Proses kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan memenuhi kewajibannya masing-masing
- c. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.,

## **2. Unsur-Unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2001:75-76) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.
- b. Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam suatu akad kredit yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.



- c. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, hampir tidak dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
- d. Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.
- e. Balas jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provinsi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### 3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Hasibuan (2001:88) tujuan penyaluran kredit bagi bank antara lain untuk :

- a. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit.
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- c. Melaksanakan kegiatan operasional.
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f. Menambah modal kerja perusahaan.
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi

sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

### 4. Jenis Kredit

Hasibuan (2001:89) mengatakan bahwa jenis kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang kita lakukan antara :

#### a. Berdasarkan tujuan / kegunaannya.

- 1). Kredit Konsumtif  
ialah kredit yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan dipergunakan



sendiri bersama keluarganya. Kredit ini tidak produktif.

- 2). Kredit modal kerja (kredit perdagangan)  
ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini produktif.
- 3) Kredit investasi  
ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Biasanya kredit untuk itu diberikan *grace period*, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit dan lain-lain.

**b. Berdasarkan Jangka Waktu**

- 1) Kredit jangka pendek  
yaitu kredit yang jangka waktu paling lama satu tahun saja.
- 2) Kredit jangka menengah  
yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang  
yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

**c. Berdasarkan macamnya**

- 1). Kredit aksep  
yaitu kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak *plafond* kreditnya.
- 2). Kredit penjual  
yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya telah diterima pembayaran kemudian.
- 3). Kredit pembeli  
yaitu pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.

**d. Berdasarkan Sektor Perekonomian**

- 1). Kredit pertanian  
ialah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan dan perikanan.
- 2). Kredit perindustrian  
ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.
- 3). Kredit pertambangan  
ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
- 4). Kredit, ekspor-impor  
ialah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
- 5). Kredit koperasi  
ialah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
- 6). Kredit profesi  
ialah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi seperti dokter dan guru.

**e. Berdasarkan Agunan / Jaminan**

- 1). Kredit agunan orang  
adalah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
- 2). Kredit agunan efek  
adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat

- berharga.
- 3). Kredit agunan barang adalah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak dan logam mulia.
  - 4). Kredit agunan dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti *letter of credit* (L/C)

**f. Berdasarkan Golongan Ekonomi**

- 1). Golongan ekonomi lemah adalah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KUS, KUT, dan lain-lain. Golongan ekonomi lemah adalah pengusaha yang kekayaannya maksimumnya sebesar Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunannya.
- 2). Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

**g. Berdasarkan Penarikan dan Pelunasan**

- 1). Kredit rekening koran (kredit perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan, pelunasan dengan setoran-setoran. Bunga dihitung dari saldo harian pinjaman saja bukan dari besarnya plafond kredit. Kredit rekening koran baru dapat ditarik setelah *plafond* kredit disetujui.
- 2). Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus *plafondnya*. Pelunasan dilakukan jangka waktunya habis. Pelunasan bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus, tergantung kepada perjanjian.

**5. Kredit Modal Kerja**

Bank sebagai lembaga keuangan memberikan berbagai macam fasilitas kredit, salah satunya adalah kredit modal kerja. Menurut Dendawijaya (2005:16) kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitur) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitur.

Modal kerja menunjukkan sejumlah dana yang tertanam atau terikat pada aktiva lancar yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Istilah lain dari modal kerja adalah “*gross working capital*” (modal kerja kotor). Modal kerja bila dikurangi dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek (utang lancar) sering disebut “*net working capital*” (modal kerja bersih).

Besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu tingkat aktivitas dan perputaran modal kerja. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:253) dalam menghitung kredit modal kerja harus diperhatikan hal-hal berikut :



1. Pertumbuhan penjualan  
Dilakukan dengan jalan memproyeksikan penjualan periode yang akan datang berdasarkan pencapaian periode sebelumnya (*past performance*). Misalnya pertumbuhan penjualan diproyeksikan naik sebesar 30%.
2. Perputaran piutang (*Inventory Turn Over/ITO*)  
Dihitung dengan membagi piutang dagang dengan penjualannya dan dikalikan hari selama periode kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran piutang dagang.
3. Perputaran persediaan (*Reseivable Turn Over/RTO*)  
Dihitung dengan membagi persediaan dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran persediaan barang.
4. Perputaran utang (*Debt Turn Over/DTO*)  
Dihitung dengan membagi utang dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran pengembalian utang dagang.
5. Kas yang tersedia pada periode sebelumnya.

## 6. Jaminan Kredit

Dalam menjalankan suatu usaha apapun tentu mengandung suatu tingkat kerugian. Resiko ini dapat saja terjadi akibat suatu musibah yang tidak dapat dielakkan seperti bencana alam, namun resiko yang paling fatal adalah akibat nasabah yang mampu tetapi tidak mau membayar kewajibannya.

Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit di mana nilai jamnan, biasanya melebihi nilai kredit maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya, nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.

Menurut Kasmir (2001:80). Dalam prakteknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut.

- a. Jaminan dengan barang-barang seperti : tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, kebun, sawah dan barang berharga lainnya.
- b. Jaminan surat berharga seperti : sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, promes, wesel dan surat berharga lainnya.



- c. Jaminan orang atau perusahaan yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan pada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawabannya atau menanggung reikonya.
- d. Jaminan asuransi yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya.

#### 7. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga jaga. Oleh karena itu dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Sebelum pihak bank memberikan fasilitas kredit maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Oleh karena itu kredit yang diberikan tersebut selalu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal:

##### a. Keamanan Kredit

Bahwa kredit yang telah disalurkan tersebut akan benar-benar kembali atau pihak debitur dapat mengembalikan kredit yang telah diterima beserta dengan bunga.

##### b. Terarahnya tujuan penggunaan kredit

Kredit yang disalurkan dapat digunakan untuk tujuan atau hal-hal yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

##### c. Dapat memberikan keuntungan

Dengan adanya pemberian kredit ini maka diharapkan dapat memberi keuntungan baik bagi pihak bank sendiri yaitu berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha yang telah dijalankan.

Menurut Kasmir (2002 : 91-92) Dalam menjalankan penilaian maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat dilakukan dengan analisa 5C yaitu :

a. *Character* (Kepribadian)

Untuk mengetahui sifat-sifat para calon debitur sebagai manajemen atau pemilik perusahaan, apakah positif atau sebaliknya, maka suatu bank harus melakukan survei atau studi, dan riset terhadap tingkah laku. Khususnya sikap atau tingkah laku yang berkaitan dengan kemauan dan tanggungjawab (*willingness* dan *responsibility*) atas setiap kewajiban yang telah diperjanjikan. Paling tidak, pihak bank harus mengetahui curriculum vitae, keterbukaan, kejujuran, kepribadian, efisiensi, spekulatif, kesabaran menghadapi suatu hal, konsultatif, sifat wirausaha, dan sebagainya. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pegangan moral calon debitur.

b. *Capacity* (kemampuan)

Capacity atau kapasitas merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan *resources* yang terikat dengan bidang usaha, kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen atau kebutuhan pasar. Disamping ketiga hal tersebut, juga kemampuan mengantisipasi variabel dan *cash flow* usaha sehingga *cash flow* tersebut dapat menjadi sumber pelunasan kredit yang utama dan pembayarannya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

c. *Capital* ( modal )

Penilaian capital ini lebih diarahkan terhadap kondisi keuangan nasabah, yang terdiri dari current assets yang tertanam dalam bisnis dikurangi dengan *current liabilities* yang disebut *Working Capital*. Analisis capital ini dimaksudkan untuk menggambarkan capital structure debitur. Sehingga bank dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan jumlah yang berasal dari pihak lain agar tanggungjawabnya terhadap kredit dari bank menjadi proporsional. Bank harus mengetahui *debt equity ratio* yang diperhitungkan dengan membandingkan besarnya seluruh hutang debitur dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuiditas perusahaan. (Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas)

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan suatu jaminan kredit yang memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya akan mampu melunasi kredit dengan agunan yang merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha pemikiran debitur masih belum. Jaminan tambahan ini tidak terkait dengan obyek kredit dan dapat berupa keyakinan lain dari debitur bahkan bila perlu jaminan dari pihak ketiga.

e. *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Kondisi yang disyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan yang lebih penting adalah usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek ke depan selama kredit masih dapat dinikmati oleh debitur. Bila mungkin, lebih dari tiga tahun ke depan bidang usaha



masih layak dan prospektif.

Selain penilaian dengan formula 5C, terdapat pula prinsip penilaian kelayakan kredit, yaitu formula 7P, kedua prinsip ini memiliki banyak persamaan, hanya saja hal-hal yang terkandung dalam prinsip 5 C dirinci lebih lengkap dalam prinsip 7P, Prinsip 7P menurut Kasmir (2002:93-94) terdiri atas :

- a. *Personality* (kepribadian)  
Prinsip *personality* hampir sama dengan *character*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari bahkan hal-hal yang terkait dengan masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- b. *Party* (golongan)  
Dalam prinsip ini, pihak kreditur harus mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Dengan demikian nasabah dapat digolongkan kedalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Misalkan saja, kredit untuk pengusaha kecil akan sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan kredit lainnya.
- c. *Purpose* (tujuan)  
Prinsip ini di tujukan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil suatu kredit tertentu, juga termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah sesuai dengan kebutuhannya.
- d. *Prospect* (gambaran masa depan)  
Prinsip ini digunakan untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang. Hal ini sangat penting peranannya, mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tidak memiliki prospek yang bagus, bukan hanya nasabah yang akan dirugikan tetapi juga pihak akan sangat dirugikan.
- e. *Payment* (sumber pembayaran)  
Perlunya menganalisis prinsip ini, karena dapat dijadikan ukuran dari suatu nasabah untuk mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber daya yang digunakan untuk mengembalikan kredit yang telah diperoleh. Semakin banyak sumber penghasilan debitur ataupun sumber dana yang didapatkan, maka akan semakin baik. Sehingga apabila salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
- f. *Profitability* (kemampuan memperoleh laba)  
Melalui prinsip ini, pihak pemberi kredit atau bank dapat menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan dari laba yang diperoleh, apalagi dengan adanya suatu tambahan kredit yang diberikan oleh bank
- g. *Protection* (perlindungan)  
Prinsip ketujuh memiliki tujuan khusus, yaitu melihat usaha dari debitur untuk menjaga kredit dikucurkan oleh bank melalui sebuah perlindungan yang dapat berupa jaminan barang atau orang ataupun jaminan asuransi



## C. Analisis Kredit

### 1. Pengertian Analisis Kredit

Prinsip-prinsip pemberian kredit baik prinsip 5C maupun 7P dalam penerapannya harus dituangkan ke dalam uraian-uraian kualitatif dan perhitungan kuantitatif yang memerlukan semacam keahlian tertentu yang biasa disebut studi kelayakan (*feasibility study*) tentang perusahaan yang mengajukan kredit. Menurut Suyatno (1990:70) analisis kredit merupakan pekerjaan yang meliputi:

- a. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
- b. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

### 2. Aspek-aspek Dalam Analisis Kredit

Penilaian kelayakan kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Bila salah satu aspek tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2001:98-99) adalah :

- a. Aspek hukum : tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian aspek ini juga dimaksudkan agar sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehingga menimbulkan masalah.
- b. Aspek pasar dan pemasaran : merupakan aspek untuk menilai apakah kredit yang dibiayai akan laku dipasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Dalam aspek ini akan dinilai adalah prospek usaha sekarang dan juga dimasa yang akan datang.
- c. Aspek keuangan : untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari Laporan Keuangan yang Neraca dan Laporan Rugi laba tiga tahun terakhir. Analisa keuangan meliputi analisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan analisa pulang pokok
- d. Aspek teknis / operasi : dalam aspek yang akan dinilai adalah masalah

- lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk lay out gedung dan ruangan
- e. Aspek manajemen : untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.
  - f. Aspek Ekonomi Sosial : untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas baik ekonomi maupun sosial.
  - g. Aspek AMDAL : aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah memenuhi kriteria analisis dampak lingkungan terhadap darat, air dan udara sekitarnya.

#### **D. Penawaran Kredit**

Penawaran kredit merupakan bentuk kesediaan seseorang atau lembaga keuangan untuk memberikan kredit kepada pihak lain dengan harga tertentu. Penawaran kredit timbul disebabkan oleh adanya kebutuhan bank untuk memperoleh keuntungan melalui pendapatan bunga kredit, hal ini dapat membantu bank untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Adanya pendapatan bunga dapat membantu bank menjaga solvabilitas usahanya karena diharapkan bank dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana beserta bunganya yang disimpan pada bank yang bersangkutan kepada para pemiliknya.

Oleh karena itu bank berusaha menyalurkan kredit sebanyak mungkin, namun hal ini juga tidak boleh dilakukan secara sembarangan agar bank tidak menghadapi masalah kredit macet. Pihak bank terlebih dahulu harus melakukan penelitian terhadap calon debitur, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

#### **E. Laporan Keuangan**

##### **1) Pengertian Laporan Keuangan**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa suatu transaksi yang terjadi harus dicatat dalam pembukuan perusahaan. Suatu transaksi harus diklasifikasikan. Diikhtisarkan dan disajikan dalam laporan-laporan yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2000:17).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi



yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995:2).

Laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasar merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pihak – pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh, serta pihak-pihak lainnya lagi.

## 2) Tujuan Laporan Keuangan

Ada dua tujuan laporan keuangan menurut Baridwan (2000:4-6), yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif.

### a. Tujuan Umum

- 1). Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2). Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3). Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4). Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- 5). Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

### b. Tujuan Kualitatif

#### a) Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud



penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan. Informasi demikian tidak ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data keuangan.

- 2) Dapat dimengerti  
Informasi harus dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai
- 3) Daya uji  
Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat di uji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- 4) Netral  
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak yang lain mempunyai kepentingan berlawanan.
- 5) Tepat waktu  
Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
- 6) Daya banding  
Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan – perusahaan lainnya pada periode yang sama.
- 7) Lengkap  
Informasi akuntansi yang lengkap melingkupi akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas; dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar keuangan pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

### 3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi mereka yang berkepentingan dengan perusahaan. Namun laporan keuangan tidak luput dari kekurangan-kekurangan dan kelemahan. Adapun kelemahan itu menurut Munawir (1991:9) antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya

sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat / terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgment) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.

- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat suatu penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang :misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat di penuhi atau adanya kontrak-kontrak, pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

#### **4. Macam-macam Bentuk Laporan Keuangan**

Sebelum menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus mengerti secara mendalam tentang bentuk maupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi.

##### **a. Neraca**

Neraca adalah laporan yang sistimatis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir, 1991:13). Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu



perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu nilai akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

Aktiva dalam neraca menunjukkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan, atau dengan kata lain aktiva atau investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut hutang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Secara sistimatis, uraian tersebut dapat digambarkan dengan persamaan :

$$\text{Aktiva} = \text{hutang} + \text{modal}$$

Dari uraian diatas, terlihat bahwa pada dasarnya suatu neraca terdiri dari tiga komponen pokok yaitu aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilitas*) dan modal (*equity*).

Munawir (1991: 20) juga mengemukakan bahwa bentuk atau susunan dari neraca tidak keseragamannya diantara perusahaan perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan dan sering ditemui dalam praktek adalah :

1. Bentuk rekening "T" atau skontro (*Account Form*), dimana semua aktiva tercantum di sebelah kiri / debet dan hutang serta modal tercantum di sebelah kanan / kredit.
2. Bentuk vertikal atau bentuk laporan (*Report Form*) dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

#### **b. Laporan Rugi Laba**

Pengertian laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan – pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit periode tertentu (Baridwan, 2000 : 30). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Dengan demikian dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih



dan laba yang didapat dalam suatu periode.

Prinsip-prinsip umum yang diterapkan tentang susunan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan menurut Munawir (1991:26) adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan keberhasilan yang diperoleh dari suatu usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang / service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (*operating expenses*)
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Munawir (1991:26) juga mengemukakan bahwa laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk single-step dan bentuk multiple-step, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Single-step*

Pada bentuk ini semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga dapat menghitung laba / rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

2. *Multiple-step*

Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

## **F. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio merupakan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio juga memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini berfungsi sebagai alat untuk melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara satu elemen dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan agar dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

### **1. Pengertian Analisis Rasio**

Beberapa pengertian analisis rasio adalah sebagai berikut :

- a. Analisis rasio adalah perhitungan rasio untuk mengevaluasi keuangan (*financial*) pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasilnya dimasa

yang akan datang (Alwi, 1998:107).

- b. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). (Harahap, 1999:297).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa rasio adalah analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu dengan membuat perbandingan antara pos-pos yang relevan. Sehingga dihasilkan suatu prosentase tertentu yang akan mempermudah para pemakai keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio pada periode sebelumnya.

## 2. Penggunaan Analisis Rasio

Munawir (1991:101) mengemukakan bahwa dalam analisis rasio, angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan :

- a. Standart resiko atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik / berhasil dalam usahanya.

Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan sering dipilih sebagai salah satu cara dalam penilaian kredit karena dianggap memiliki keunggulan, antara lain :

- a. Rasio mempunyai angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah ditafsirkan dan dibaca.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam menguji model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisasi ukuran perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau



melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series

- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

### 3. Keterbatasan Analisis Rasio

Metode analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan memungkinkan manager keuangan melakukan evaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan tepat. Melalui rasio keuangan ini dapat diketahui pula pertumbuhan-pertumbuhan dari waktu ke waktu serta mengetahui penyebab perkembangan ataupun penurunan kinerja perusahaan. alat yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, namun tetap tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan kelemahan. Harahap (1999:298) mengemukakan kelemahan dan keterbatasan analisis rasio sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - 1). Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subyektif.
  - 2). Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - 3). Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - 4). Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data tidak sinkron
- e. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### 4. Jenis Rasio Keuangan

Finansial rasio dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu rasio likuiditas dan aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas (Syamsuddin, 2004:40). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing rasio tersebut.

#### b. Rasio Likuiditas

Semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin kecil rasio ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Namun bila terlalu tinggi maka akan mempengaruhi profitabilitas karena diasumsikan bahwa perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih



besar dari aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang digunakan, antara lain :

1. *Net Working Capital*

*Net Working Capital* merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar jumlah *Net Working Capital* maka menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

$$\text{NWC} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

2. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities (Syamsuddin; 2004 : 43)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sebagai pedoman umum, tingkat *Current Ratio* sebesar 2,00 sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*). (Syamsuddin; 2004:44).

3. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* hampir sama dengan *Current Ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak liquid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick Assets*) dengan utang lancar (Syamsuddin; 2004:45).

*Quick Ratio* di rumuskan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (\text{Syamsuddin; 2004:68})$$

*Quick Ratio* sebesar 1,00 pada umumnya sudah dianggap baik. Tetapi sebaiknya *Quick Ratio* kurang dari 100% karena apabila terlalu tinggi maka perolehan laba tidak optimal yang disebabkan terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif (Syamsuddin; 2004:45).

### c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat digunakan oleh pihak bank dan kreditor lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang akan tercermin dalam perputaran modalnya. Tidak ada standar atau ketentuan yang jelas mengenai rasio aktivitas ini. Jika rasio tinggi berarti perusahaan telah menggunakan dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini antara lain:

#### 1. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* atau tingkat perputaran persediaan ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber : Syamsuddin (2004:69)

#### 2. Perputaran Persediaan (*Receivable Turn Over/RTO*)

Dihitung dengan membagi persediaan dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran persediaan barang.

$$RTO = \frac{\text{Persediaan Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

Sumber : Kuncoro dan Suhardjono (2002:253)

#### 3. Perputaran utang (*Debt Turn Over/DTO*)

Dihitung dengan membagi utang dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran pengembalian utang dagang.

$$DTO = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

Sumber : Kuncoro dan Suhardjono (2002:253)

### d. Rasio Leverage

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan perusahaan difinansir oleh pihak luar atau kreditor (Alwi, 1993:110). Rasio *Leverage* yang digunakan antara lain :

1. Pengukuran Tingkat Utang Perusahaan (*measures of the degree of indebtedness*):

a). *Debt Ratio*

Digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. (Syamsuddin; 2004:71). Semakin tinggi *Debt Ratio*-nya maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan operasional. *Debt Ratio* dirumuskan :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Syamsuddin; 2004:71})$$

Menurut Alwi (1993:120) standar umum dan tingkat *Debt Ratio* adalah sebesar 50%

b). *The Debt Equity Ratio*

Digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. *The Debt Equity Ratio* di rumuskan :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Syamsuddin; 2004:71)

## 2. Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial yang Tetap (*measures of the ability to service fixed financial charges*)

a). *Time Interest earned*

Rasio ini juga sering disebut "*the total interest coverage ratio*" yang tujuannya adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik/mampu suatu perusahaan di dalam membayar bunga-bunga atas segala utang-utangnya. (Syamsuddin; 2004: 56). Perhitungan *time interest earned* dilakukan sebagai berikut :

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga pertahun}} \quad (\text{Syamsuddin; 2004:72})$$

b). *Total Debt Coverage*

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok (*principal*) ataupun pembayaran angsuran (*sinking fund*) (Syamsuddin; 2004: 57). *Total debt coverage* dapat dihitung



dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1 - \text{Tingkat Pajak}}}$$

(Syamsuddin; 2004:72)

#### e. Rasio Profitabilitas

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang atau *profitable* tanpa adanya keuntungan yang cukup maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan, karena betapa pentingnya keuntungan bagi masa depan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Alwi, 1993 : 110). Semakin besar Rasio Profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan Rasio Profitabilitas yang digunakan antara lain :

##### 1. *Net Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut Syamsuddin (2004:73) semakin tinggi tingkat rasio dari *Net Profit Margin*, maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \quad (\text{Syamsuddin; 2004:73})$$

##### 2. *Operating Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan (Syamsuddin, 2004:73). Rasio ini menggambarkan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pajak. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik bagi kegiatan operasional suatu perusahaan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \quad (\text{Syamsuddin; 2004:73})$$

### 3. Return On Investment

Digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan (Syamsuddin; 2004; 73). Rasio dirumuskan dengan

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Syamsuddin; 2004:73})$$

### 4. Return On Equity

Digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Perhitungan *Return on Equity* adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Syamsuddin; 2004:74})$$

## 5. Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Jatim Malang

Menurut Rinaldy (2008:69) Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank. Komponen dana yang diterima bank terdiri dari, Kredit Likuiditas Bank Indonesia, dana pihak ketiga, pinjaman yang diterima bukan dari bank, deposito dan pinjaman antar bank, surat berharga yang diterbitkan, modal inti dan modal pinjaman. Berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat diketahui sejauh mana usaha pihak manajemen melakukan perpencaran dalam penempatan dananya, yaitu besaran yang disalurkan dalam bentuk pemberian kredit dan yang ditanamkan dalam bentuk penanaman dana lainnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik. Untuk itu LDR yang besarnya diatas 110% akan sangat berbahaya bagi likuiditas bank. Pada perkembangan selanjutnya, LDR ditentukan oleh pemerintah sebesar maksimum 115% akan tetapi dalam perhitungannya disamping memperhatikan dana pihak ketiga juga memasukkan modal sendiri.(Taswan, 2006:114).

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Untuk menentukan volume kredit berdasarkan LDR adalah diperlukan data mengenai dana pihak ketiga dan modal sendiri. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat misalnya giro, tabungan deposito dan simpanan lainnya. Untuk menentukan LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga - Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2006:165)

Sebagai salah satu parameter keberhasilan kinerja suatu bisnis bisa dilihat dari tercapainya target laba. Target laba tahun 2007 yang dipatok manajemen Bank Jatim sebesar Ro 582 Miliar, terealisasi Rp 587 Miliar. Sementara itu tingkat LDR Bank Jatim tahun 2007 sebesar 42,07% masih belum memenuhi target yang telah ditentukan 50,15% dimana realisasi atas target penyaluran kredit kurang Rp 1.025 miliar ([www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id))

Perkembangan perekonomian tahun 2008 tidak terlalu berbeda jauh dengan perkembangan perekonomian tahun 2007. Tingkat LDR tahun ini masih diangka 43%. Dengan target ekspansi kredit tahun ini sebesar 35% menjadi 7,4 triliun diharapkan target LDR diangka 55% bisa tercapai ([www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id))

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa loan to deposit ratio belum memenuhi target yang ditentukan. Tetapi dengan pencapaian laba diatas target yang ditentukan, diikuti evaluasi atas kekurangan-kekurangan. Kendala dan solusi yang dilaksanakan, sehingga dapat berupaya untuk mewujudkan komitmen bersama demi keberhasilan Bank Jatim ditahun-tahun berikutnya.



**Tabel 1**  
**Perkembangan LDR**  
**Bank Jatim**

Tahun	LDR	TARGET LDR
2007	42,07%	50,15%
2008	43%	55%

Sumber : [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)

Bank Jatim Cabang Malang memiliki *net performance loan* pada tahun 2007 sebesar 0,69% dan pada tahun 2008 sedikit meningkat yaitu sebesar 0,72%. Jika dilihat dari *net performance loan* menunjukkan bahwa kredit yang bermasalah pada Bank Jatim Cabang Malang sangat sedikit dan itu berarti bahwa Bank Jatim Cabang Malang dapat dikatakan berhasil dalam mengelola kreditnya.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian, tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi menggunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat non statistik tanpa menghindari kemungkinan penggunaan angka-angka sebagai data kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003:63) adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

##### B. Fokus Penelitian

Ditinjau dari masalah yang diselidiki, terdapat konsep dari variabel dalam penelitian ini yaitu konsep penilaian laporan keuangan calon debitur berdasarkan analisis rasio keuangan, sedangkan variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Liquidity Ratio yang terdiri dari :
  - a. Net Working Capital
  - b. Current Ratio
  - c. Acid Test Ratio / Quick Ratio
2. Rasio Aktivitas
  - a. Inventory Turnover
  - c. Receivable Turn Over/RTO
  - d. Debt Turn Over/DTO
3. Leverage Ratio, yang terdiri dari :
  - a. Debt Ratio
  - b. The Debt Equity Ratio

- c. Time Interest Earned
  - d. Total Debt Coverage
4. Profitability Ratio, yang terdiri dari :
- a. Net Profit Margin
  - b. Operating Profit Margin
  - c. Return on Investment
  - d. Return on Equity

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Bank Jatim Kantor Cabang Malang yang berada di jalan jaksa Agung Suprpto No. 26-28 Malang, karena yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai analisis keuangan untuk pemberian kredit khususnya kredit modal kerja, maka peneliti melakukan penelitian dibagian administrasi kredit (*Loan Administration*) Bank Jatim Cabang Malang.

### D. Sumber Data

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan data yang tepat dan sesuai dengan kenyataan

Berdasarkan sumbernya atau cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari data yang diamati dan dicatat oleh pertama kalinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian kredit pada Bank Jatim
2. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama dan tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder berupa data perusahaan pemohon kredit modal kerja yaitu laporan keuangan perusahaan yang mengajukan kredit, catatan-catatan dan dokumen yang digunakan oleh pihak bank dalam melakukan analisis laporan keuangan terhadap permohonan kredit modal kerja

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses pelaksanaan penelitian.



Pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting. Karena dengan mengumpulkan data akan diperoleh informasi-informasi yang diperlukan untuk hasil akhir dari penelitian adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Interview (wawancara)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi atau tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan baik pihak bank yang berwenang yaitu dengan bagian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Malang

2. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan, catatan-catatan serta formulir-formulir dari bank sehubungan dengan data yang diperlukan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan keuangan perusahaan calon debitur, catatan-catatan serta formulir-formulir dari bank sehubungan dengan permohonan kredit yang diajukan calon debitur.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau sarana pengumpulan data-data yang diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis. Mudah dan terarah. Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan untuk wawancara dengan bagian yang terkait dan alat tulis-menulis untuk mencatat hasil wawancara.
2. Pedoman dokumentasi yaitu berupa garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Instrumen ini digunakan untuk teknik pengumpulan data atau berdasarkan dokumentasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang ada adalah analisis kuantitatif. Hal ini erat kaitannya dengan kepentingan manajemen bank untuk mengadakan penilaian terhadap kondisi keuangan serta perkembangan usaha

perusahaan yang ingin mengajukan kredit modal kerja.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah berikut :

1. Dalam tahap pertama, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perhitungan analisis rasio keuangan nasabah PT. Bank JATIM cabang Malang. Dalam hal ini, analisis rasio yang digunakan adalah liquidity ratio, leverage ratio, dan profitability ratio

1. Liquidity Ratio yang terdiri dari :

- a. Net Working Capital

$$\text{NWC} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

- b. Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Acid Test Ratio / Quick Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

1. Inventory Turnover

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

2. Receivable Turn Over/RTO

$$\text{RTO} = \frac{\text{Persediaan Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

3. Debt Turn Over/DTO

$$\text{DTO} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

3. Leverage Ratio, yang terdiri dari :

- a. Debt Ratio

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. The Debt Equity Ratio

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Time Interest Earned

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga pertahun}}$$

d. Total Debt Coverage

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1 - \text{Tingkat Pajak}}}$$

4. Profitability Ratio, yang terdiri dari :

a. Net Profit Margin

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. Operating Profit Margin

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

c. Return on Investment

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

d. Return on Equity

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2. Dalam tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun hasil perhitungan analisis rasio PT. Bank Jatim kedalam tabel-tabel perhitungan yang sederhana nantinya agar lebih mudah dilihat dan dianalisis.
3. Dalam tahap ketiga atau tahap akhir, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis dan menginterpretasikan hasil perhitungan liquidity ratio, leverage ratio dan profitability ratio, untuk mengetahui kecenderungan kinerja perusahaan dari tahun ketahun. Dan hasil tersebut apakah perusahaan yang mengajukan permohonan kredit dianggap layak untuk menerima kredit atau tidak dan apakah rasio keuangan tersebut sesuai dengan teori yang ada.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah Bank Jatim

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang saat ini dikenal dengan sebutan Bank Jatim didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya, landasan hukum pendirian adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin No. 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan No. BUM 9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasar pada Undang-undang No. 13 tahun 1961 tentang ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan, tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 2 tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa. Hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 23 / 28 / KEP / DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat sisi permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah No. 9 tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 26 tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu merubah struktur permodalan/kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur pemilik dengan komposisi maksimal 30%.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor: I tahun 1998 pasal 2 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor I tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan Akta Notaris di Surabaya R. Sonny Hidayat Yulistyo SH. No. I tanggal I Mei 1999 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. L-8227.HT.OI.OLTH 1999 tanggal 5 Mei 1999, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No. 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008, selanjutnya secara resmi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berstatus menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dengan sebutan Bank Jatim.

## **2. Kegiatan Operasional**

Kegiatan operasional Bank Jatim Cabang Malang meliputi:

### **a. Pengelolaan Dana**

Dalam penghimpunan dana atau pengelolaan dana diperoleh melalui:

#### **1. Pengelolaan Dana Kas Daerah**

Dalam rangka pengurusan administrasi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maka Bank Jatim ditunjuk sebagai pemegang Kas Daerah. Uang Daerah tersebut digunakan untuk pemberian kredit jangka pendek terutama guna menunjang pembangunan daerah. Di samping itu Bank Jatim juga bertugas sebagai pembayar gaji dan pensiun bagi daerah otonom.

#### **2. Pengelolaan Dana Masyarakat**

Pengelolaan dana masyarakat terutama diperoleh dari simpanan masyarakat yang diwujudkan dalam:

- a) Giro, yang terdiri dari: Giro Umum, Giro Pemda Tingkat I dan Giro Pemda Tingkat II
- b) Deposito, yang terdiri dari: Deposito Berjangka dan Sertifikat

Berjanka

- c) Tabungan, yang terdiri dari: Tabungan Simpeda, Tabanas, Tabungan Haji dan Tabungan Siklus

b. Pemberian Kredit

Jenis kredit yang diberikan Bank Jatim kepada para nasabah dapat dikategorikan dalam empat macam yaitu:

1. Kredit Komersial

Adalah kredit yang digunakan untuk usaha atau eksploitasi, seperti kredit modal kerja dan kredit investasi.

2. Kredit Konsumtif

Adalah kredit yang digunakan untuk sesuatu yang sifatnya konsumsi, seperti kredit kendaraan bermotor (*car loan*), kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit untuk kepentingan pembiayaan kuliah.

3. Kredit Retail

Adalah kredit yang sifatnya retail yaitu kredit untuk usaha-usaha kecil. Biasanya kredit ini didukung dengan bantuan dana oleh pemerintah.

4. Kredit yang Berupa Dana-dana Bergulir

Adalah kredit yang berasal dari laba-laba BtJNIN atau BUTNfD  $\pm$  5% untuk dialokasikan kepada pengusaha-pengusaha kecil melalui bank. Pihak bank akan mengalokasikan dengan melihat usaha kecil tersebut dari sistem perbankan biasa atau umum untuk direkomendasikan mendapat pinjaman dari dana bergulir pihak pemerintah.

Adapun secara terperinci, jenis kredit yang ditawarkan oleh Bank Jatim kepada para nasabah adalah:

1. Kredit berprioritas, yaitu kredit yang telah diprogramkan oleh Pemerintah

Daerah yang berupa:

- a) Kredit Investasi Kecil (KIK)
- b) Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP)
- c) Kredit Keppres
- d) Kredit Modal Kerja
- e) Kredit Investasi Kelayakan
- f) Kredit Eksploitasi Kelayakan



- g) Kredit Modal Kerja
- h) Kredit Profesi Guru
- 2. Kredit non prioritas, yaitu kredit yang diprogramkan sendiri oleh Bank Jatim yang berupa:
  - a) Kredit Eksploitasi
  - b) Kredit Investasi
  - c) Kredit Modal
  - d) Kredit Pegawai Negeri
  - e) Kredit Anggota Legislatif
  - f) Kredit Pensiun
  - g) Kerja Kredit Konsumsi

c. Melayani Jasa Perbankan Lainnya

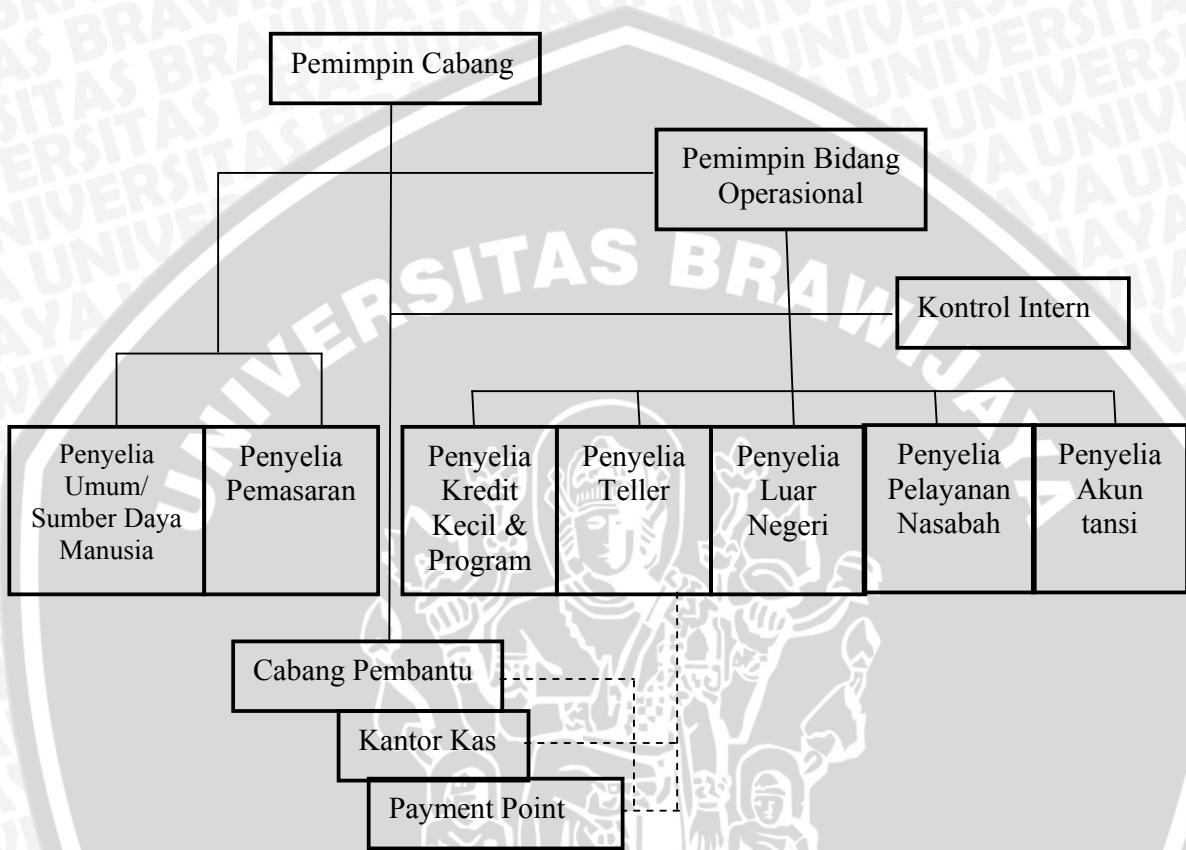
Jasa perbankan lainnya yang juga diberikan oleh Bank Jatim adalah:

1. Bank Garansi
2. Penerbitan Referensi Bank
3. Transfer
4. Kliring
5. Inkaso

**3. Struktur Organisasi**

Kantor Bank Jatim Cabang Malang termasuk pada Kantor Cabang Kelas I (Devisa/Non Devisa) yang mempunyai fungsi pokok melaksanakan kegiatan operasional bank di daerah wilayah kerjanya. Apabila dipandang perlu, dapat dibentuk Cabang Pembantu/Kantor Kas/ Payment Point dalam rangka perluasan jaringan kerja bank. Struktur organisasi Cabang Kelas I (Devisa/Non Devisa) adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Cabang Kelas I (Devisa / Non Devisa)**  
**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur**  
**Cabang Malang**



Sumber : Bank Jatim Cabang Malang

Adapun uraian dari jabatan yang berhubungan dengan kegiatan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin Cabang (Devisa/Non-Devisa)

Pemimpin cabang (Devisa/Non-Devisa) membawahi Pemimpin Bidang Operasional, Pemimpin Cabang Pembantu, Pemimpin Kantor Kas, Kontrol Intern, Penyelia Pemasaran, Penyelia Umum dan SDM serta Penyelia Payment Point.

b. Pemimpin Bidang Operasional (Devisa, Non-Devisa)

Pemimpin Bidang Operasional (Devisa/Non-Devisa) membawahi Penyelia Teller, Penyelia Akuntansi, Penyelia Pelayanan Nasabah, Penyelia Kredit Kecil dan Program dan Penyelia Luar Negeri (untuk cabang yang sudah

berstatus sebagai Bank Devisa)

c. Penyelia Pemasaran

Dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya, Penyelia Pemasaran membawahi beberapa Account Officer dan Asisten Administrasi. Adapun tugas-tugas pokok Penyelia Pemasaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang cabang dan memantau daftar hitam dan daftar kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia;
- 2) Mengadakan penilaian permohonan kredit;
- 3) Mengadakan supervise dan penagihan atas kredit-kredit yang telah direalisasi;
- 4) Membina, membimbing, dan mengawasi teknis pelaksanaan kredit Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil;
- 5) Menyelenggarakan administrasi debitur, untuk debitur yang telah macet dan debitur yang telah dihapus bukukan tetapi masih tercantum dalam rekening administratif serta pemantauan penyelesaian kredit macet;
- 6) Menangani penyelesaian kredit macet serta mengupayakan langkah-Memantau aktivitas pemberian kredit dan penagihan kredit yang bermasalah,
- 7) Melakukan peninjauan ke lapangan, penQawasan dan perlbinaan kepada debitur kredit kecil dan kredit program;
- 8) Melakukan koordinasi Tenaga Teknis Administrasi (TTA), Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit kecil dan kredit program yang telah direalisasi;
- 9) Menyelenggarakan administrasi debitur kecil dan kredit program;
- 10) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan
- 11) Dalam pelaksanaan tugas di seksinya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu;
- 12) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewengannya;



- 13) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

#### 4. Kebijakan Per Kreditan

Fungsi Bank Pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan pada Pemerintah, dunia usaha dan perorangan. Kegiatan yang penting adalah membiayai proyek-proyek pembangunan yang bertujuan menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang, dalam wujud menyediakan dana atau pemberian kredit.

Pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat risiko (*degree of risk*) tertentu untuk menghindari maupun untuk memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi maka Bank Jatim Cabang Malang selaku kreditur, sebelum mengambil keputusan atas permohonan kredit, terlebih dahulu melakukan penilaian atau analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan formula *5 C's of Credit*.

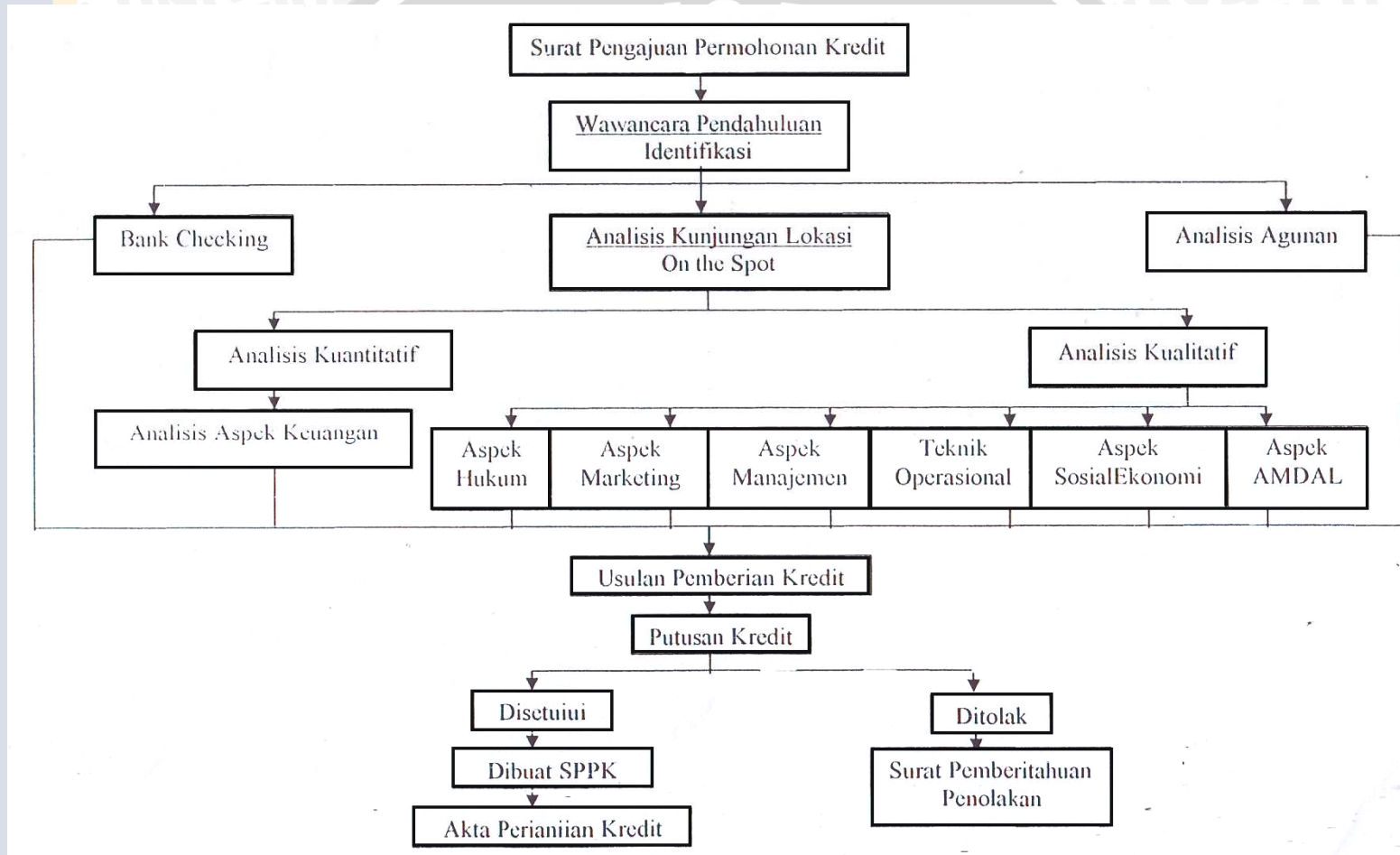
Di samping analisis dengan menggunakan formula *5 Cs of Credit* tersebut, maka pemberian kredit juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Pemberian kredit harus berdasarkan UU Perbankan yang sedang berlaku di Indonesia.

- a. Kondisi makro ekonomi juga harus diperhatikan agar dapat terhindar dari hal-hal yang mungkin terjadi di kemudian hari seperti tidak tertagihnya kredit atau kredit macet.
- b. Pelunasan kredit bukan berasal dari penjualan aset atau jaminan melainkan berasal dari proyek yang dibiayai dengan kredit.
- c. Jangka waktu pelunasan kredit harus disesuaikan dengan likuiditas calon debitur serta tingkat *payback* periodnya.
- d. Calon debitur harus mempunyai *cash flow* yang baik agar dapat melaksanakan kewajiban pelunasan kreditnya serta tetap dapat melanjutkan aktivitas operasi perusahaan.

#### 5. Proses Pengajuan Permohonan Kredit pada Bank Jatim Cabang Malang

Proses pengajuan permohonan kredit sampai dengan keputusan pembelian kredit yang ditetapkan oleh Bank Jatim Cabang Malang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2**  
**Prosedur Pengajuan Permohonan Kredit**  
**Bank Jatim Cabang**



Sumber : Bank Jatim

Dari (gambar prosedur pengajuan permohonan kredit tersebut di atas dapat dijelaskan proses permohonan kredit mulai dari tahap awal permohonan kredit sampai dengan tahap pemberian kredit, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada tahap awal, pihak pemohon kredit atau calon debitur mengajukan surat, pengajuan permohonan kredit secara tertulis kepada pimpinan cabang Bank Jatim melalui seleksi pemasaran. Surat permohonan ini harus dilengkapi dengan:
  - a. KTP
  - b. Kartu Keluarga
  - c. SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan)
  - d. SIUJK (Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi)
  - e. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
  - f. SITU (Surat Ijin Tempat Usaha)
  - g. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
  - h. Akte Pendirian Badan Usaha
  - i. Surat Bukti Pemilikan Agunan
  - j. Proposal singkat
  - k. Laporan keuangan dua tahun terakhir
- 2) Setelah menerima surat pengajuan permohonan kredit, seksi pemasaran melalui analis kredit melakukan wawancara pendahuluan dan melakukan identifikasi yang berupa:
  - a. Identifikasi berkas  
Jika surat permohonan kredit beserta persyaratannya sudah lengkap dan benar, maka analis kredit akan mencocokkan salinan berkas tersebut dengan aslinya, kemudian menstempel dan memparafnya.
  - b. Identifikasi data informasi perbankan (bank checking)  
Analis kredit memeriksa kredibilitas calon debitur. Misalnya apakah calon debitur terlibat kredit macet atau masuk daftar hitam Bank Indonesia.
- 3) Setelah melakukan wawancara pendahuluan dan kriteria identifikasi terpenuhi, maka analis kredit akan melakukan analisis kunjungan lokasi (*on the spot*) untuk mengevaluasi usaha dari beberapa aspek pemeriksaan



dan penilaian kredit. Mengingat kredit merupakan bisnis kepercayaan maka tujuan pemeriksaan dan penilaian kredit adalah memastikan, dalam artian apakah calon debitur, mempunyai usaha Yang memerlukan pembiayaan dari kredit, seberapa besar tingkat kelayakan usahanya dan seberapa pentingkah calon debitur itu mengajukan usulan permohonan kredit untuk kelancaran kegiatan usahanya. ;

Beberapa aspek pemeriksaan penilaian kredit yang dilakukan oleh analis adalah sebagai berikut:

a. Aspek Hukum

Analisis aspek hukum terdiri dari:

- a. Legalitas pemohon kredit
- b. Legalitas operasional atau perijinan
- c. Legalitas proyek

b. Aspek Pemasaran

Dalam menganalisis aspek pemasaran, faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah strategi pemasaran yang dijalankan, sistem penjualan produk, sistem pembayaran dan yang terpenting adalah *marketing mix*

c. Aspek Manajemen

Dalam menganalisis aspek manajemen harus memperhatikan

a) Reputasi dari manajemen proyek yang akan dibiayai kredit

Pengertian reputasi ini mencakup persoalan kualitas dan karakter dari manajemen yang bersangkutan.

b) Organisasi perusahaan calon debitur

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh analis kredit dari organisasi perusahaan adalah:

- 1) Kesesuaian struktur organisasi perusahaan dengan sifat usahanya
- 2) Adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas
- 3) Kejelasan job description, prosedur kerja dan sistem otorisasi perusahaan
- 4) Kuantitas dan kualitas personalia serta pelaksanaan kegiatan kepegawaian

c) Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan, meliputi hal-hal tentang pelaksanaan sistem akuntansi, sistem pengendalian manajemen dan system informasi manajemen.

d. Aspek Teknis Produksi atau Teknis Operasional

Sejumlah prioritas sorotan dalam evaluasi aspek teknis produksi oleh analis kredit meliputi:

a) Alokasi usaha yang dilakukan untuk investasi harus mempunyai aksesibilitas proyek yang tinggi, karena aksesibilitas proyek berperan terhadap tingkat keberhasilan suatu usaha.

b) Fasilitas gedung bangunan tempat usaha serta model *plant layout* harus dapat mengakomodasikan segala kegiatan yang akan dilangsungkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang baik.

c) Apabila investasi yang dilakukan adalah untuk pembangunan atau sarana produksi maka hal yang patut diperhatikan yaitu apakah kapasitas produksinya sudah optimal.

d) Pelaksanaan proses produksi meliputi tingkat efisiensi proses produksi, penetapan standar dalam proses produksi, perencanaan dan pengawasan proses produksi serta target-target produksinya.

e) Kemampuan mesin-mesin yang digunakan dalam rangka menunjang kegiatan usaha untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

f) Keselarasan interaksi antara tenaga kerja dan mesin-mesin.

e. Aspek Keuangan

Tujuan melakukan analisis aspek keuangan antara lain adalah untuk mengetahui:

a) Struktur kebutuhan permodalan calon debitur yang akan disesuaikan dengan struktur perkreditan yang tersedia di pihak bank.

b) Posisi keuangan calon debitur mencakup informasi rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas serta prospek posisi keuangan

perusahaan di masa yang akan datang

- c) Prospek keuangan calon debitur terutama mengenai volume pendapatan, laba bersih, estimasi *cash flow* serta besarnya biaya usaha untuk keperluan investasi maupun modal kerja.

Untuk dapat mengetahui berbagai informasi yang diharapkan tersebut maka para analisis kredit memerlukan laporan neraca dan laporan rugi laba dua periode terakhir. Dari evaluasi aspek keuangan ini akan muncul beberapa analisis diantaranya adalah analisis perbandingan laporan keuangan neraca dan rugi laba, analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan kas, analisis proyek serta analisis kebutuhan investasi atau kebutuhan modal kerja. Pendekatan teknis analisis laporan keuangan yang digunakan adalah obyek usahanya. Jadi semakin kompleks usaha calon debitur maka semakin banyak pula teknik analisis laporan keuangan yang digunakan. Untuk kredit bagi usaha kecil, pendekatannya sederhana saja yaitu seberapa likuid usaha yang dijalankan sehingga teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah yang berkaitan dengan hal tersebut.

- f. Aspek Sosial Ekonomi

Analisis kredit harus menetapkan sasaran evaluasi aspek sosial ekonomi sebagai berikut:

- a) Penciptaan lapangan kerja baru dan pengurangan pengangguran.
- b) Penghematan dan pendapatan devisa negara.
- c) Terjadinya multidimensional/multiplier effect

- g. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Analisis ini terutama berkaitan dengan perusahaan atau industri besar. Karena bagi industri besar, analisis AMDAL mempunyai standar analisis yang cukup tinggi terutama terhadap kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan sehari-hari akibat dari polusi udara, tingkat kebisingan, pencemaran. Limbah industri, rusaknya sumber daya alam dan rusaknya keseimbangan ekologi

- 4) Analisis selanjutnya yang harus dilakukan oleh analisis kredit adalah analisis jaminan tambahan atau agunan. Agunan yang diterima oleh Bank



Jatim adalah agunan yang mampu diikat secara yuridis oleh Undang-undang Pokok Agraria (UUPA).

- 5) Ketika tiba di Kantor Bank Jatim kembali setelah melakukan analisis kunjungan lokasi (*on the spot*), semua hasil analisis yang dilakukan oleh analis kredit baik kuantitatif maupun kualitatif diperiksa dan dipelajari kembali serta dilakukan pembahasan-pembahasan lebih lanjut untuk menentukan tingkat kelayakan permohonan kredit tersebut beserta jumlah plafondnya.
- 6) Setelah selesai melakukan pembahasan, maka analis kredit harus mempresentasikan hasil analisisnya atas permohonan kredit tersebut di hadapan komite kredit. Komite kredit ini terdiri dari empat sampai lima orang yaitu pimpinan cabang, wakil pimpinan cabang, pejabat senior kredit, control intern dan para dewan direksi dari kantor pusat jika memang diperlukan.
- 7) Dari hasil presentasi yang dilakukan oleh para analis kredit maka komite kredit akan memberikan evaluasi-evaluasi atas sejumlah catatan-catatan yang dilakukan oleh analis kredit sebelum permohonan tersebut diajukan sebagai persetujuan.
- 8) Setelah melakukan evaluasi atas presentasi yang dilakukan oleh analis kredit, maka komite kredit memberikan usulan pemberian kredit atau memberikan rekomendasi pemberian kredit untuk dimintakan persetujuan ke pejabat pemutus kredit.
- 9) Apabila permohonan kredit tersebut ditolak maka segera dibuatkan surat pemberitahuan penolakan kredit. Dan jika permohonan kredit mendapat persetujuan maka segera dikeluarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK). Dalam SPPK ini memuat dan mengatur tentang struktur kreditnya, syarat penandatanganan kredit, jaminan agunan yang digunakan serta persyaratan-persyaratan lain tentang masalah manajemen dan supervisi pembinaan.
- 10) Selesai administrasi kredit menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengadakan perjanjian kredit, kemudian dokumen tersebut diperiksa oleh seksi pemasaran. Surat perjanjian kredit yang telah

ditandatangani beserta dokumen lainnya seperti sertifikat barang agunan disimpan oleh seksi administrasi kredit. Sedangkan seksi pemasaran segera menyiapkan realisasi pembayaran kredit kepada debitur.



## B. Penyajian Data

### 1. Laporan Keuangan CV ABC

**Tabel 2**  
**CV ABC**  
**NERACA**

(Rp. 000.000)

Nama Perusahaan / Debitur :					
Tanggal / Bulan / Tahun		31/12/2007		31/12/2008	
PERINCIAN		Jml	%	Jml	%
<b>Aktiva Lancar (Current Assets)</b>					
1	Kas dan Bank	14.502	0,01	25.005	0,02
2	Piutang Café	-	-	-	-
3	Piutang Bengkel	-	-	-	-
4	Persediaan di Café	4.630	0,00	4.723	0,00
5	Persediaan di Bengkel	83.390	0,08	275.258	0,23
6	Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-	-
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>102.522</b>	<b>0,10</b>	<b>304.986</b>	<b>0,25</b>
<b>Long Term Assets (Aktiva Tetap)</b>					
7	Gedung	450.000	0,45	450.000	0,37
8	Peralatan & Inventaris	669.000	0,67	669.000	0,56
9	Kendaraan	36.000	0,04	36.000	0,03
10	Akumulasi Penyusutan	(254.738)	0,25	(258.148)	0,21
11	Aktiva Tetap Bersih	900.262	0,90	896.852	0,75
12	Penyertaan	-	-	-	-
13	Aktiva lainnya	-	-	-	-
<b>Total Harta Tetap</b>		<b>900.262</b>	<b>0,90</b>	<b>896.852</b>	<b>0,75</b>
<b>Total Harta</b>		<b>1.002.784</b>	<b>1,00</b>	<b>1.201.838</b>	<b>1,00</b>



Sumber : Bank Jatim

(Rp. 000.000)

<b>Hutang Lancar (Current Liabilities)</b>				
1	Hutang Dagang Café	466	0,00	-
2	Hutang Dagang Bengkel	7.760	0,01	-
3	Kredit bank jangka pendek	-	-	200.000
4	Pajak yang masih harus dibayar	-	-	-
5	Beban bunga YMH dibayar	-	-	-
6	Kewajiban jangka pendek lainnya	-	-	-
<b>Total Hutang Lancar</b>		<b>8.226</b>	<b>0,01</b>	<b>200.000</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>				
7	Kredit bank jangka panjang	-	-	-
8	Hutang jangka panjang	-	-	-
9	Kewajiban ditangguhkan	-	-	-
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Total Hutang</b>		<b>8.226</b>	<b>-</b>	<b>200.000</b>
10	Modal	990.080	0,99	994.559
11	Setoran modal/penarikan modal	-	-	-
12	Laba tahun berjalan	4.478	0,00	7.279
<b>Total Modal</b>		<b>944.554</b>	<b>0,99</b>	<b>1001.838</b>
<b>Total Pasiva</b>		<b>1.002.784</b>	<b>-</b>	<b>1.201.838</b>

Sumber : Bank Jatim

**Tabel 3**  
**CV ABC**  
**LAPORAN LABA / RUGI**

(Rp. 000,00)

No.	Tahun	31 Desember 2007		31 Desember 2008	
	Jumlah Bulan	1 Bulan		1 Bulan	
	Perincian	Jml	%	Jml	%
1	Penjualan Cafe	33.458	0,63	34.127	0,62
	Penjualan Spare Parts	10.633	0,20	11.697	0,21
	Pendapatan service	9.020	0,17	9.471	0,17
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>53.111</b>	<b>1,00</b>	<b>55.295</b>	<b>1,00</b>
2	HPP Caf�	13.565	0,26	13.310	0,24
	HPP Bengkel	7.354	0,14	7.018	0,13
	<b>Total HPP</b>	<b>20.918</b>	<b>0,39</b>	<b>20.328</b>	<b>0,37</b>
3	Biaya Operasional Caf�	12.978	0,24	13.310	0,24
	Biaya Operasional Bengkel	10.829	0,20	10.160	0,18
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>23.807</b>	<b>0,45</b>	<b>23.470</b>	<b>0,42</b>
4	Laba Operasional (tidak termasuk non cash cost)	8.386	0,16	11.497	0,21
5	Biaya Penyusutan (non cash cost)	3.410	0,06	3.410	0,06
6	Biaya Amortisasi (non cash cost lainnya)	-	-	-	-
7	Laba Operasional (setelah dikurangi non cash cost)	4.976	0,09	8.088	0,15
8	Pendapatan lain-lain	-	-	-	-
9	Biaya lain-lain	-	-	-	-
10	Laba Operasional + Non Operasional (EBIT)	4.976	0,09	8.088	0,15
11	Biaya bunga	-	-	-	-
12	Laba sebelum pajak (EBT)	4.976	0,09	8.088	0,15
13	Pajak pendapatan	498	0,01	809	0,01
14	Laba Setelah Pajak	<b>4.479</b>	<b>0,08</b>	<b>7.279</b>	<b>0,13</b>

Sumber : Bank Jatim

## 2. Laporan Keuangan UD DEF

Tabel 4

UD DEF  
NERACA

(Rp. 000,00)

Nama Perusahaan / Debitur :					
Tanggal / Bulan / Tahun		31 Desember 2007		31 Desember 2008	
PERINCIAN		Jml	%	Jml	%
<b>Aktiva Lancar (Current Assets)</b>					
1	Kas dan Bank	10,000	0,02	51,227	0,07
2	Piutang Usaha				
3	Persediaan Usaha	5,880	0,01	205,880	0,28
4	Aktiva Lancar Lainnya				
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>15,880</b>	<b>0,03</b>	<b>257,107</b>	<b>0,35</b>
<b>Long Term Assets (Aktiva Tetap)</b>					
5	Peralatan & Inventaris	25,000		25,000	
6	Kendaraan	25,000	0,05	25,000	0,03
7	Gedung	200,000	0,41	200,000	0,27
8	Tanah	450,000	0,92	450,000	0,62
9	Akumulasi Penyusutan	(199,500)	0,41	(201,167)	0,28
10	Aktiva Tetap Bersih	475,500	0,97	473,833	0,65
11	Penyertaan				
12	Aktiva lainnya				
<b>Total Harta Tetap</b>		<b>475,500</b>	<b>0,97</b>	<b>473,833</b>	<b>0,65</b>
<b>Total Harta</b>		<b>491,380</b>	<b>1,00</b>	<b>730,940</b>	<b>1,00</b>

Sumber : Bank Jatim



(Rp. 000,00)

<b>Hutang Lancar (Current Liabilities)</b>					
1	Hutang Dagang				
2	Kredit bank jangka pendek			200,000	
3	Pajak yang masih harus dibayar				
4	Beban bunga YMH dibayar				
5	Kewajiban jangka pendek lainnya	2.500			
<b>Total Hutang Lancar</b>		<b>2.500</b>	<b>0,00</b>	<b>200,000</b>	<b>0,27</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>					
6	Kredit bank jangka panjang				
7	Hutang jangka panjang				
8	Kewajiban ditangguhkan				
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>					
<b>Total Hutang</b>		<b>2.500</b>		<b>200,000</b>	
9	Modal	476.663	0,97	488,880	0,67
10	Setoran Modal / Penarikan Modal				
11	Laba tahun berjalan	12.217	0,02	42,060	0,06
<b>Total Modal</b>		<b>488.880</b>	<b>0,99</b>	<b>530,940</b>	<b>0,73</b>
<b>Total Pasiva</b>		<b>491.380</b>	<b>1</b>	<b>730,940</b>	<b>1</b>

Sumber : Bank Jatim

**Tabel 5**  
**UD DEF**  
**LAPORAN LABA / RUGI**

(Rp. 000,00)

No.	Tahun	31 Desember 2007		31 Desember 2008	
	Jumlah Bulan	1 Bulan		1 Bulan	
	Perincian	Jml	%	Jml	%
1.	Penjualan Beras	179.400	0,80	448.500	0,91
	Penjualan telur bebek	45.900	0,20	45.900	0,09
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>225.300</b>	<b>1,00</b>	<b>494.400</b>	<b>1,00</b>
2.	HPP Gabah	156.000	0,69	390.000	0,79
	HPP Peternakan	30.417	0,14	30.417	0,06
	<b>Total HPP</b>	<b>186.417</b>	<b>0,83</b>	<b>420.417</b>	<b>0,85</b>
3.	<b>Biaya Operasional Seleb</b>	<b>3.500</b>	<b>0,02</b>	<b>3.500</b>	<b>0,01</b>
	<b>Biaya operasional peternakan</b>	<b>1.500</b>	<b>0,01</b>	<b>1.500</b>	<b>0,00</b>
	<b>Jumlah Biaya Operasional;</b>	<b>5.000</b>	<b>0,02</b>	<b>5.000</b>	<b>0,01</b>
4.	Laba Operasional (tidak termasuk Non Cost)	33.883	0,15	68.983	0,14
5.	Biaya Penyusutan (non cash cost)	20.000	0,09	20.000	0,04
6.	Biaya Amortisasi (non cash cost lainnya)				
7.	Laba Operasional (setelah dikurangi non cash cost)	13.883	0,06	48.983	0,10
8.	Pendapatan lain-lain				
9.	Biaya lain-lain				
10.	Laba Operasional + Non Operasional (EBIT)	13.883	0,06	48.983	0,10
11.	Biaya bunga			2.250	0,00
12.	Laba sebelum pajak (EBT)	13.883	0,06	46.733	0,09
13.	Pajak pendapatan	1.666	0,01	4.673	0,01
14.	LabaSetelah Pajak	<b>12.217</b>	<b>0,05</b>	<b>42.060</b>	<b>0,09</b>

Sumber : Bank Jatim

### 3. Laporan Keuangan Koperasi XYZ

Tabel 6  
KOPERASI XYZ  
NERACA

(Rp. 000.000)

Nama Perusahaan / Debitur :					
Tanggal / Bulan / Tahun		31 Desember 2007		31 Desember 2008	
PERINCIAN		Jml	%	Jml	%
<b>Aktiva Lancar (Current Assets)</b>					
1	Kas dan Bank	6,730	0,03	103,302	0,20
2	Piutang Usaha	249,048	0,97	395,257	0,76
3	Persediaan Usaha	1,718	0,01	7,482	0,01
4	Aktiva Lancar lainnya				
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>257.496</b>	<b>1,00</b>	<b>506,041</b>	<b>0,98</b>
<b>Long Term Assets (Aktiva Tetap)</b>					
6	Peralatan & Inventaris			10,770	0,02
7	Kendaraan				
8	Gedung				
9	Tanah				
10	Akumulasi Penyusutan				
11	Aktiva Tetap Bersih			10,770	0,02
12	Penyertaan				
13	Aktiva lainnya				
<b>Total Harta Tetap</b>				<b>10,770</b>	
<b>Total Harta</b>		<b>257.496</b>	<b>1,00</b>	<b>516,811</b>	<b>1,00</b>

Sumber : Bank Jatim



(Rp. 000,00)

<b>Hutang Lancar (Current Liabilities)</b>					
1	Simpanan anggota	35.276	0,14	158.597	0,31
2	Kredit bank jangka pendek				
3	Pajak yang masih harus dibayar				
4	Beban bunga YMH dibayar				
5	Kewajiban jangka pendek lainnya	966	0,00	841	0,00
<b>Total Hutang Lancar</b>		<b>36.192</b>	<b>0,14</b>	<b>159.458</b>	<b>0,31</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>					
6	Kredit bank jangka panjang				
7	Hutang jangka panjang				
8	Kewajiban jangka panjang	92.150	0,36	71.859	0,14
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>		<b>92.150</b>	<b>0,36</b>	<b>71.859</b>	<b>0,14</b>
<b>Total Hutang</b>		<b>128.342</b>	<b>0,5</b>	<b>231.297</b>	<b>0,45</b>
9	Simpanan Pokok	40.000	0,15	40.000	0,08
10	Simpanan Wajib				
11	Modal Donasi				
12	Cadangan Koperasi	21.212	0,08	71.566	0,14
13	SHU dibagi				
14	SHU tahun berjalan	67.942	0,26	173.948	0,34
<b>Total Modal</b>		<b>129.154</b>	<b>0,5</b>	<b>285.514</b>	<b>0,55</b>
<b>Total Pasiva</b>		<b>257.496</b>	<b>1</b>	<b>516.811</b>	<b>1</b>

Sumber : Bank Jatim

**Tabel 7**  
**KOPERASI XYZ**  
**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA**

(Rp. 000.000)

No.	Tahun	31 Desember 2007		31 Desember 2008	
	Jumlah Bulan	12 Bulan		12 Bulan	
	Perincian	Jml	%	Jml	%
1.	Pendapatan Bunga Pinjaman	92.901	0,79	207.200	1,19
	Pendapatan Provisi dan Administrasi	24.957	0,21	42.559	0,17
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	117.857	1,00	249.760	1,00
2	Beban Bunga Simpanan	3.222	0,03	8.944	0,04
	Beban Gaji	7.900	0,07	18.300	0,07
	<b>Total Beban</b>	11.122	0,09	27.244	0,11
3	<b>Biaya Operasional</b>	30.867	0,26	44.865	0,18
4	Sisa Hasil Usaha Operasional (tidak termasuk non cash cost)	75.868	0,64	177.650	0,71
5	Biaya Penyusutan (non cash cost)	-	-	-	-
6	Biaya Amortisasi (non cash cost lainnya)	-	-	-	-
7	Sisa Hasil Usaha Operasional (setelah dikurangi non cash cost)	75.868	0,64	177.650	0,71
8	Pendapatan lain-lain	-	-	-	-
9	Biaya lain-lain	7.926	0,07	3.702	0,01
10	Sisa Hasil Usaha Operasional + Non Operasional (EBIT)	67.942	0,58	173.948	0,70
11	Biaya bunga	-	-	-	-
12	Sisa Hasil Usaha sebelum pajak (EBT)	67.942	0,58	173.948	0,70
13	Pajak pendapatan	-	-	-	-
14	Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	<b>67.942</b>	<b>0,58</b>	<b>173.948</b>	<b>0,70</b>

Sumber : Bank Jatim

## C. Analisis dan Interpretasi Data

### 1. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan penelitian terhadap analisis laporan perusahaan calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang terhadap kasus permohonan kredit modal kerja CV. ABC, UD DEF dan Koperasi XYZ maka digunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi per usahaaan.

#### Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV ABC tahun 2007

##### A. Rasio Likuiditas

###### 1. Net Working Capital (NWC)

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \\ &= 102.522.000 - 8.226.000 \\ &= \text{Rp } 94.296.000 \end{aligned}$$

###### 2. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{102.522.000}{8.226.000} \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

###### 3. Quick Ratio (QR)

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{102.522.000 - 88.020.000}{8.226.000} \\ &= 1,763 \end{aligned}$$

##### B. Rasio Aktivitas

###### 1. Inventory Turn Over (ITO)

$$\begin{aligned} \text{ITO} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \\ &= \frac{20.918.000}{\frac{(88.020.000 + 279.981.000)}{2}} \end{aligned}$$



$$=0,114$$

2. Receivable Turn Over (RTO)

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= \frac{\text{Persediaan Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\ &= \frac{88.020.000}{20.918.000} \times 360 \\ &= 1514,8 \end{aligned}$$

3. Debt Turn Over (DTO)

$$\begin{aligned} \text{DTO} &= \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\ &= \frac{8226.000}{20.918.000} \times 360 \\ &= 141,56 \end{aligned}$$

**C. Rasio Utang (Leverage)**

1. Debt Ratio (DR)

$$\begin{aligned} \text{DR} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{8226.000}{1.002.784.000} \\ &= 0,08 \end{aligned}$$

2. Debt Equity Ratio (DER)

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{0}{990.080.000} \\ &= 0 \end{aligned}$$

3. Time Interest Earned

Diketahui bahwa CV ABC mempunyai kewajiban utang Rp. 100.000.000 dalam jangka waktu 1 tahun dengan bunga 13,25 per tahun, dan tingkat pajak adalah 10 %. Sehingga beban bunga per tahun Rp. 13.250.000.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Beban bunga pertahun}}$$

$$= \frac{4.975.000}{13.250.000}$$

$$= 0,4$$

#### 4. Total Debt Coverage

$$\text{TDC} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}}$$

$$= \frac{4.976.000}{13.250.000 + \frac{100.000.000}{1 - 0,10}}$$

$$= 0,04$$

### D. Rasio Profitabilitas

#### 1. Operating Profit Margin (OPM)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \frac{4.975.000}{53.111.000}$$

$$= 0,094$$

#### 2. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \frac{4.479.000}{53.111.000}$$

$$= 0,084$$

#### 3. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{4.479.000}{1.002.784.000}$$

$$= 0,0045$$

## 4. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{4.479.000}{994.558.000} \\ &= 0,0045 \end{aligned}$$

**Perhitungan Rasio Keuangan CV ABC tahun 2008****A. Rasio Likuiditas**

## 1. Net Working Capital (NWC)

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \\ &= 304.896.000 - 200.000.000 \\ &= \text{Rp } 104.986.000 \end{aligned}$$

## 2. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{304.986.000}{200.000.000} \\ &= 1,525 \end{aligned}$$

## 3. Quick Ratio (QR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{304.986.000 - 279.981.000}{200.000.000} \\ &= 0,125 \end{aligned}$$

**B. Rasio Aktivitas**

## 1. Inventory Turn Over (ITO)

$$\begin{aligned} \text{ITO} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \\ &= \frac{20.328.000}{\frac{(88.020.000 + 279.981.000)}{2}} \\ &= 0,1125 \end{aligned}$$



## 2. Receivable Turn Over (RTO)

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= \frac{\text{Persediaan Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\ &= \frac{279.981.000}{20.328.000} \times 360 \\ &= 4958,3 \end{aligned}$$

## 3. Debt Turn Over (DTO)

$$\begin{aligned} \text{DTO} &= \frac{\text{Utang Datang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\ &= \frac{0}{20.328.000} \times 360 \\ &= 0 \end{aligned}$$

**C. Rasio Utang (Leverage)**

## 1. Debt Ratio (DR)

$$\begin{aligned} \text{DR} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{200.000.000}{1.201.838.000} \\ &= 0,166 \end{aligned}$$

## 2. Debt Equity Ratio (DER)

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{0}{994.559.000} \\ &= 0 \end{aligned}$$

## 3. Time Interest Earned

Diketahui bahwa CV ABC mempunyai kewajiban utang Rp. 100.000.000 dalam jangka waktu 1 tahun dengan bunga 13,25 per tahun, dan tingkat pajak adalah 10 %. Sehingga beban bunga per tahun Rp. 13.250.000.

$$\begin{aligned} \text{TIE} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Beban bunga pertahun}} \\ &= \frac{8.087.000}{13.250.000} \end{aligned}$$

$$= 0,6$$

4. Total Debt Coverage

$$\begin{aligned} \text{TDC} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}} \\ &= \frac{8.807.000}{13.250.000 + \frac{100.000.000}{1 - 0,10}} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

**D. Rasio Profitabilitas**

1. Operating Profit Margin (OPM)

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{8.088.000}{55.295.000} \\ &= 0,146 \end{aligned}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{7.729.000}{55.295.000} \\ &= 0,132 \end{aligned}$$

3. Return On Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{7.729.000}{1.201.838} \\ &= 0,006 \end{aligned}$$

4. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{7.729.000}{1.001.838.000} \\ &= 0,007 \end{aligned}$$

**Tabel 8**  
**Perbandingan Rasio Keuangan CV ABC**  
**Tahun 2007-2008**

Keterangan	31/12/ 2007	31/12/2008	Naik/ Turun
<b>Liquidity Ratio</b>			
a. Net Working Capital	Rp.94.296.000	Rp.104.986.000	Rp.10.690.000
b. Current Ratio	1250%	152,5%	(1098%)
c. Quick Ratio	176%	12,5%	(163,5%)
<b>Rasio Aktivitas</b>			
a. Inventory Turnover	11,4%	11,2%	(0,2%)
b. Receivable Turn Over	1514 hari	4958 hari	3444 hari
c. Debt Turn Over	142 hari	0	(142 hari)
<b>Leverage Ratio</b>			
a. Debt Ratio	0,08%	16,6%	16,52%
b. The Debt Equity Ratio	0	0	0
c. Time Interest Earned	40%	60%	20%
d. Total Debt Coverage	4%	6%	2%
<b>Profitability Ratio</b>			
a. Net Profit Margin	8,4%	13,2%	4,8%
b. Operating Profit	9,4%	14,6%	5,2%
	0,4%	0,6%	0,2%
	0,4%	0,7%	0,3%
c. Return on Investment			
d. Return on Equity			

Sumber : Data diolah



## Analisis Rasio Keuangan CV ABC

### 1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai keadaan keseluruhan keuangan perusahaan dan juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Pada rasio keuangan CV ABC dan sisi likuiditas. Perusahaan ini cukup likuid yang tercermin dari besarnya net working capital di tahun 2007 dan 2008. Dan Current Ratio pada tahun 2007 dan 2008 telah melebihi 100%. Begitu pula dalam Quick Ratio secara umum dalam dunia industri tidak boleh lebih dari 100% karena apabila rasio ini terlalu tinggi maka perolehan laba tidak optimal yang disebabkan terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif. CV ABC mengalami penurunan Quick Ratio yang cukup besar yaitu 165,8% sehingga terjadi peningkatan likuiditas pada tahun 2008.

### 2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perusahaan itu berjalan. Aktivitas suatu perusahaan dapat diukur dengan tingkat perputaran dan persediaan. CV ABC memiliki tingkat aktivitas yang kurang baik perputaran persediaan yang terlalu lama mengakibatkan operasi perusahaan tidak berjalan lancar.

### 3. Rasio Utang

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dilihat dari perhitungan debt ratio. Aktiva CV ABC yang dibiayai oleh kreditur baru meningkat kurang lebih 16%. Dilihat dari pengukuran kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban CV ABC kurang mempunyai kemampuan tersebut. CV ABC hanya mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya paling tinggi 0,06 kali dengan menggunakan laba operasi. Hal ini sangat jauh dari harapan.

### 4. Rasio Profitabilitas

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan harus berada dalam keadaan yang profitabilitas, tanpa adanya keuntungan yang cukup maka

akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Semakin besar rasio profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menjalankan operasinya. CV ABC mempunyai profitabilitas yang kurang baik, tetapi selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan dan jika dibandingkan dengan UD. DEF tidak jauh berbeda, bahkan lebih unggul di net profit margin dan operating profit margin.

### Analisis Masing-masing Rasio Keuangan CV ABC

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Net Working Capital*

Pada tahun 2007 besarnya *Net Working Capital* adalah Rp. 94.296.000 dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 104.986.000. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Working Capital* mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.690.000, jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CV ABC mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik.

##### b. *Current Ratio*

Pada tahun 2007 besarnya *Current Ratio* adalah 1250%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 12,5 aktiva lancar. Pada tahun 2008 besarnya *Current Ratio* adalah 152%, dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,52. Untuk mengidentifikasi bahwa semua kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar maka titik aman tingkat rasio lebih dari 100%. *Current Ratio* yang dimiliki oleh CV ABC selama 2 tahun terakhir lebih besar dari 100%, namun antara tahun 2007 dan tahun 2008 terjadi penurunan *Current Ratio* sebesar 1098% dikarenakan terjadi penambahan kredit bank jangka pendek. *Current Ratio* CV ABC memang mengalami penurunan tetapi besarnya *Current Ratio* pada masing-masing periode sudah termasuk memenuhi standart industri pada umumnya yaitu diatas 100%.

##### c. *Quick Ratio*

Secara umum dalam dunia industri besarnya *Quick Ratio* tidak boleh lebih dari 100% karena apabila rasio ini terlalu tinggi maka perolehan laba tidak



optimal yang disebabkan terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif. Pada tahun 2008 besarnya Quick Ratio CV ABC mengalami penurunan 163,8%. Hal ini berarti terjadi peningkatan Likuiditas pada tahun 2008.

Dari sisi likuiditas, perusahaan ini cukup likuid yang tercermin dari *Current ratio* dan *Quick ratio* yang cukup baik

## 2. Rasio Aktivitas

### a. *Inventory Turn Over*

Likuiditas atau aktivitas dari *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran/turnover dari *inventory* tersebut. Pada tahun 2007 *Inventory turn over* sebesar 0,114 yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 0,114 kali setahun. Dan pada tahun 2008 *Inventory turn over* tidak berbeda jauh dengan tahun 2007 yaitu sebesar 0,112 yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 0,112 kali setahun. *Inventory turn over* ini akan lebih berarti kalau dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain sejenis ataupun dengan *inventory turn over* pada tahun yang lalu. Jika membandingkan *inventory turn over* CV ABC 2 tahun terakhir, tidak terlalu terjadi perubahan yang signifikan, bahkan cenderung menurun sehingga perputaran persediaan CV ABC tidak berkembang dengan baik. Tetapi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lain yaitu UD DEF tidak pula berbeda jauh.

### b. *Receivable Turn Over*

Seperti halnya dengan *inventory turn over*, dengan membagi persediaan dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran persediaan barang. Pada tahun 2007 *receivable turn over* sebesar 138 yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan barang terjadi selama 138 hari. Dan pada tahun 2008 *receivable turn over* sebesar 4958,3 berarti perputaran persediaan barang terjadi selama 4958 hari. Suatu peningkatan yang luar biasa yang bisa mengakibatkan keadaan perusahaan tidak aman karena adanya kenaikan



jumlah persediaan sebesar Rp. 191.868.000, sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan barang memburuk.

c. *Debt Turn Over*

Dihitung dengan membagi utang dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran pengembalian utang dagang. CV ABC memiliki utang dagang pada tahun 2007, sehingga *debt turn over* tahun 2007 sebesar 141,56. dapat disimpulkan bahwa perputaran pengembalian utang dagang selama 142 hari.

Keadaan aktivitas pada CV ABC pada 2 tahun terakhir memang kurang baik. Perputaran persediaan yang terlalu lama mengakibatkan operasi perusahaan tidak berjalan lancar.

3. Rasio Utang (leverage)

a. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada tahun 2007 *debt ratio* sebesar 0,08% dan tahun 2008 sebesar 16,6%. Sehingga selama 2 tahun terakhir total aktiva yang dibiayai oleh utang mengalami kenaikan yang cukup besar.

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri. Besarnya *debt to equity ratio* yang lebih besar dari 100% menunjukkan bahwa tidak semua utang dapat dipenuhi oleh modal atau dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* > 100% menunjukkan bahwa resiko usaha lebih besar ditanggung oleh dana pihak ketiga/modal dari luar (pinjaman) dibandingkan dengan resiko yang ditanggung oleh modal sendiri. Tetapi karena tidak tersedianya data, maka *debt to equity ratio* CV ABC tidak dapat diketahui.

c. *Time Interest Earned*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Tahun 2007 *time interest earned*

sebesar 0,4, hal ini menunjukkan bahwa dengan laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga sebanyak 0,4 kali. Dan tahun 2008 meningkat menjadi 0,6 yang berarti dengan laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga sebanyak 0,6 kali.

d. *Total Debt Coverage*

Total debt ratio mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio sebesar 0,04 pada tahun 2007 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,04 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Begitu pula dengan tahun 2008 rasio sebesar 0,06 berarti bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,06 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *Debt Coverage* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian CV ABC mempunyai kemampuan yang sangat kecil untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh.

Dapat dilihat dari perhitungan rasio utang bahwa aktiva CV ABC yang dibiayai oleh kreditur baru meningkat kurang lebih 16%. Ini merupakan angka yang cukup kecil dalam dunia industri, sehingga masih terdapat kemungkinan untuk mendapat pinjaman guna menunjang usahanya.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Operating Profit Margin*

Semakin tinggi *operating profit margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Pada tahun 2007 *operating profit margin* sebesar 9,4%. Hal ini dapat diartikan rasio sebesar 9,4% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 9,4% dari volume penjualan. Pada tahun 2008 *operating profit margin* sebesar 14,6% yang berarti rasio sebesar 14,6% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 14,6% dari volume penjualan. *Operating profit margin* CV ABC mengalami kenaikan sebesar 5,2% sehingga dapat dikatakan operasi CV ABC mengalami peningkatan.



b. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 4,8%. Pada tahun 2007 net profit margin sebesar 8,4% menunjukkan rasio sebesar 8,4% berarti laba bersih sesudah pajak yang dicapai sebesar 8,4% dari volume penjualan. Tahun 2008 *net operating margin* sebesar 13,2% dan dapat diartikan bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah sebesar 13,2% dari volume penjualan. Dari rasio tersebut menunjukkan bahwa CV ABC mampu menghasilkan laba bersih sebesar 13,2% dari penjualan.

c. *Return on Investment*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Pada tahun 2007 *return on investment* sebesar 0,4% berarti bahwa rasio sebesar 0,4% penghasilan bersih yang diperoleh adalah 0,4% dari total aktiva. Dan tahun 2008 *return on investment* sebesar 0,6% menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 0,6% dari total aktiva. Pada CV ABC *return on investment* mengalami kenaikan keuntungan 0,2%.

d. *Return on Equity*

*Return on equity* dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan. Pada tahun 2007 *return on equity* sebesar 0,4% menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan sebesar 0,4%. Dan tahun 2008 *return on equity* sebesar 0,7% yang berarti bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar 0,7%. Penghasilan yang kecil bagi perusahaan, tetapi cukup meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2008.

Dari hasil perhitungan profitabilitas CV ABC menunjukkan kondisi yang kurang baik, namun dari tahun 2007 sampai 2008 selalu ada peningkatan.

Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan maka CV ABC masih cukup layak untuk mendapatkan kredit. Tetapi pada dasarnya kredit modal kerja diberikan untuk menambah modal usaha suatu perusahaan. Dilihat dari rasio utang yang meningkat kurang lebih 16% diikuti pula oleh peningkatan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas CV ABC juga sangat baik. Dengan adanya penambahan modal dalam bentuk pinjaman kredit diharapkan akan menunjang kegiatan operasi perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya.



Penambahan pertimbangan aspek-aspek yang lain pula. Bank Jatim mengambil keputusan untuk memberikan kredit modal kerja

### Perhitungan Rasio Keuangan UD DEF Tahun 2007

#### A. Rasio Likuiditas

##### 1. Net Working Capital (NWC)

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \\ &= 15.880.000 - 2.500.000 \\ &= \text{Rp } 13.380.000 \end{aligned}$$

##### 2. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{15.880.000}{2.500.000} \\ &= 6,352 \end{aligned}$$

##### 3. Quick Ratio (QR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{257.107.000 - 205.880.000}{200.000.000} \\ &= 0,256 \end{aligned}$$

#### B. Rasio Aktivitas

##### 1. Inventory Turn Over (ITO)

$$\begin{aligned} \text{ITO} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \\ &= \frac{420.417.000}{\frac{(205.880.000 + 5.880.000)}{2}} \\ &= 3,971 \end{aligned}$$

##### 2. Receivable Turn Over (RTO)

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= \frac{\text{Persediaan Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\ &= \frac{205.880.000}{420.417.000} \times 360 \end{aligned}$$

$$= 176,3$$

### C. Rasio Utang (Leverage)

#### 1. Debt Ratio (DR)

$$\begin{aligned} \text{DR} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{200.000.000}{730.940.000} \\ &= 0,274 \end{aligned}$$

#### 2. Debt Equity Ratio (DER)

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{0}{488.880.000} \\ &= 0 \end{aligned}$$

#### 3. Time Interest Earned

Diketahui bahwa UD DEF mempunyai kewajiban utang Rp. 200.000.000 dalam jangka waktu 1 tahun dengan bunga 13,25 per tahun, dan tingkat pajak adalah 10 %. Sehingga beban bunga per tahun Rp. 26.500.000.

$$\begin{aligned} \text{TIE} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Beban bunga pertahun}} \\ &= \frac{13.883.000}{26.500.000} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

#### 4. Total Debt Coverage

$$\begin{aligned} \text{TDC} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}} \\ &= \frac{13.883.000}{26.500.000 + \frac{200.000.000}{1 - \text{tingkat pajak}}} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

**D. Rasio Profitabilitas**

## 1. Operating Profit Margin (OPM)

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{48.983.000}{494.400.000} \\ &= 0,099 \end{aligned}$$

## 2. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{42.060.000}{494.400.000} \\ &= 0.085 \end{aligned}$$

## 3. Return On Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{42.060.000}{730.940.000} \\ &= 0,057 \end{aligned}$$

## 4. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{12.217.000}{488.880.000} \\ &= 0,086 \end{aligned}$$

**Perhitungan Rasio Keuangan UD DEF Tahun 2008****A. Rasio Likuiditas**

## a. Net Working Capital (NWC)



$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \\ &= 257.107.000 - 200.000.000 \\ &= \text{Rp } 57.107.000 \end{aligned}$$

b. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{257.107.000}{200.000.000} \\ &= 1.285 \end{aligned}$$

c. Quick Ratio (QR)

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{257.107.000 - 205.880.000}{200.000.000} \\ &= 0,256 \end{aligned}$$

**B. Rasio Aktivitas**

a. Inventory Turn Over (ITO)

$$\begin{aligned} \text{ITO} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \\ &= \frac{420.417.000}{\frac{(205.880.000 + 5.880.000)}{2}} \\ &= 3,971 \end{aligned}$$

b. Receivable Turn Over (RTO)

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= \frac{\text{Persediaan Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\ &= \frac{205.880.000}{420.417.000} \times 360 \\ &= 176,294 \end{aligned}$$

**C. Rasio Utang (Leverage)**

a. Debt Ratio (DR)

$$\begin{aligned} \text{DR} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{200.000.000}{730.940.000} \\ &= 0,274 \end{aligned}$$

- b. Debt Equity Ratio (DER)

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{0}{488.880.000} \\ &= 0 \end{aligned}$$

- c. Time Interest Earned

Diketahui bahwa UD DEF mempunyai kewajiban utang Rp. 200.000.000 dalam jangka waktu 1 tahun dengan bunga 13,25 per tahun, dan tingkat pajak adalah 10 %. Sehingga beban bunga per tahun Rp. 26.500.000.

$$\begin{aligned} \text{TIE} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Beban bunga pertahun}} \\ &= \frac{48.983.000}{26.500.000} \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

- d. Total Debt Coverage

$$\begin{aligned} \text{TDC} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}} \\ &= \frac{48.983.000}{26.500.000 + \frac{200.000.000}{1 - 0,10}} \\ &= 0,2 \end{aligned}$$

#### D. Rasio Profitabilitas

- a. Operating Profit Margin (OPM)

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{48.983.000}{494.400.000} \\ &= 0,099 \end{aligned}$$

- b. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{42.060.000}{494.400.000} \\ &= 0,085 \end{aligned}$$

c. Return On Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{42.060.000}{730.940.000} \\ &= 0,057 \end{aligned}$$

d. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{42.606.000}{530.940.000} \\ &= 0,079 \end{aligned}$$

**Tabel 9**  
**Perbandingan Rasio Keuangan UD DEF**  
**Tahun 2007-2008**

Keterangan	31/12/ 2007	31/12/2008	Naik/ Turun
<b>Liquidity Ratio</b>			
a. Net Working Capital	Rp.13.380.000	Rp.57.107.000	Rp.43.727.000
b. Current Ratio	635,2 %	128,5%	(506,7%)
c. Quick Ratio	400%	25,6%	(374,4%)
<b>Rasio Aktivitas</b>			
a. Inventory Turnover	76%	397%	321%
b. Receivable Turn Over	11 hari	176hari	165 hari
<b>Leverage Ratio</b>			
e. Debt Ratio	0,5%	27,4%	26,9%
f. The Debt Equity Ratio	0	0	0
g. Time Interest Earned	50%	180%	130%
h. Total Debt Coverage	5%	20%	15%
<b>Profitability Ratio</b>			
a. Net Profit Margin	5,4%	8,5%	3,1%
b. Operating Profit Margin	6,2%	9,9%	3,7%
c. Return on Investment	2,5%	7,9%	5,4%
d. Return on Equity			

Sumber : Data diolah



## Analisis Rasio Keuangan UD DEF

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan. UD DEF memiliki net working capital yang jauh lebih besar dan CV. ABC. Meskipun Current Ratio mengalami penurunan tetapi masih lebih dari 100% yang berarti masih dalam keadaan baik. Begitu pula dengan Quick Ratio secara umum dalam dunia industri. Jika rasio ini terlalu tinggi maka perolehan laba tidak optimal disebabkan terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif pada UD DEF. Quick Ratio mengalami penurunan cukup besar yaitu 374% sehingga terjadi peningkatan likuiditas pada tahun 2008. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas UD. DEF dalam keadaan baik

### 2. Rasio Aktivitas

Bagaimana aktivitas perusahaan itu berjalan dapat dengan tingkat perputaran dalam persediaan jika dilihat pada perhitungan rasio aktivitas tahun 2007 lebih baik daripada tahun 2008. Pada tahun 2007 perputaran persediaan meningkat cukup besar. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2008 operasi perusahaan tidak berjalan lancar

### 3. Rasio Utang

Seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kreditur dapat dilihat dari rasio utang. Pada 2 tahun terakhir UD DE mengalami peningkatan utang sebesar 26,9% dan kemampuannya untuk membayarkan bunga-bunga atas utang juga meningkat cukup besar selama 2 tahun terakhir. Sedangkan kemampuan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok juga meningkat tetapi tidak cukup besar. Jika dilihat dari perhitungan rasio utang UD DEF masih belum cukup untuk mengcover atau mengatasinya dengan debt coverage yang sangat kecil

### 4. Rasio Profitabilitas

Semakin besar ratio profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan CV ABC, UD DEF sedikit lebih baik, karena ROI dan ROENya lebih besar. Dapat dilihat dari perhitungan profitabilitas ratio UD DEF pada tahun 2008 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas UD DEF cukup baik.

## Analisis Masing-masing Rasio Keuangan UD DEF

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. *Net Working Capital*

Pada tahun 2007 besarnya *Net Working Capital* adalah Rp. 13.380.000 dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 57.107.000. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Working Capital* mengalami kenaikan sebesar Rp. 43.727.000, jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UD DEF mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik.

#### b. *Current Ratio*

Pada tahun 2007 besarnya *Current Ratio* adalah 635,2%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 6,352 aktiva lancar. Pada tahun 2008 besarnya *Current Ratio* adalah 128,5%, dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,28. Untuk mengidentifikasi bahwa semua kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar maka titik aman tingkat rasio lebih dari 100%. *Current Ratio* yang dimiliki oleh UD DEF selama 2 tahun terakhir lebih besar dari 100%, namun antara tahun 2007 dan tahun 2008 terjadi penurunan *Current Ratio* sebesar 506,7% dikarenakan terjadi penambahan kredit bank jangka pendek. *Current Ratio* UD DEF memang mengalami penurunan tetapi besarnya *Current Ratio* pada masing-masing periode sudah termasuk memenuhi standart industri pada umumnya yaitu diatas 100%.

#### c. *Quick Ratio*

Secara umum dalam dunia industri besarnya *Quick Ratio* tidak boleh lebih dari 100% karena apabila rasio ini terlalu tinggi maka perolehan laba tidak optimal yang disebabkan terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif. Pada tahun 2008 besarnya Quick Ratio UD DEF mengalami penurunan 374,4%. Hal ini berarti terjadi peningkatan Likuiditas pada tahun 2008.

Dari sisi likuiditas, perusahaan ini cukup likuid yang tercermin dari *Current ratio* dan *Quick ratio* yang cukup baik



## 2. Rasio Aktivitas

### a. *Inventory Turn Over*

Likuiditas atau aktivitas dari *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran/turnover dari *inventory* tersebut. Pada tahun 2007 *Inventory turn over* sebesar 0,761 yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 0,761 kali setahun. Dan pada tahun 2008 *Inventory turn over* tidak berbeda jauh dengan tahun 2007 yaitu sebesar 3,971 yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 3,971 kali setahun. *Inventory turn over* ini akan lebih berarti kalau dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain sejenis ataupun dengan *inventory turn over* pada tahun yang lalu. Jika membandingkan *inventory turn over* CV ABC 2 tahun terakhir, perputaran persediaan UD DEF berkembang dengan baik karena mengalami peningkatan yang cukup banyak..

### b. *Receivable Turn Over*

Seperti halnya dengan *inventory turn over*, dengan membagi persediaan dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran persediaan barang. Pada tahun 2007 *receivable turn over* sebesar 11 yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan barang terjadi selama 11 hari. Dan pada tahun 2008 *receivable turn over* sebesar 176 berarti perputaran persediaan barang terjadi selama 176 hari. Suatu peningkatan yang cukup banyak. Tetapi jika dibandingkan dengan CV ABC, *receivable turn over* UD DEF jauh lebih baik.

Keadaan aktivitas pada UD DEF pada 2 tahun terakhir mengalami kenaikan, tetapi jika dibandingkan dengan CV ABC, *receivable turn over* UD DEF jauh lebih baik.

## 3. Rasio Utang (leverage)

### a. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada tahun 2007 *debt ratio* sebesar 0,5% dan tahun 2008 sebesar 27,4%. Sehingga



selama 2 tahun terakhir total aktiva yang dibiayai oleh utang mengalami kenaikan yang cukup besar.

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri. Besarnya *debt to equity ratio* yang lebih besar dari 100% menunjukkan bahwa tidak semua utang dapat dipenuhi oleh modal atau dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* > 100% menunjukkan bahwa resiko usaha lebih besar ditanggung oleh dana pihak ketiga/modal dari luar (pinjaman) dibandingkan dengan resiko yang ditanggung oleh modal sendiri. Tetapi karena tidak tersedianya data, maka *debt to equity ratio* UD DEF tidak dapat diketahui.

c. *Time Interest Earned*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Tahun 2007 *time interest earned* sebesar 0,5, hal ini menunjukkan bahwa dengan laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga sebanyak 0,5 kali. Dan tahun 2008 meningkat menjadi 1,8 yang berarti dengan laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga sebanyak 1,8 kali.

d. *Total Debt Coverage*

Total debt ratio mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio sebesar 0,05 pada tahun 2007 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,05 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Begitu pula dengan tahun 2008 rasio sebesar 0,2 berarti bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,2 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *Debt Coverage* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian UD. DEF kurang mempunyai kemampuan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh.

Dapat dilihat dari perhitungan rasio utang bahwa aktiva UD DEF yang dibiayai oleh kreditur baru meningkat kurang lebih 26,9% dan UD DEF mempunyai *Debt Coverage* yang sangat kecil.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. *Operating Profit Margin*

Semakin tinggi *operating profit margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan . pada tahun 2007 *operating profit margin* sebesar 6,2 %. Hal ini dapat dapat diartikan rasio sebesar 6,2% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 6,2% dari volume penjualan. Pada tahun 2008 *operating profit margin* sebesar 9,9% yang berarti rasio sebesar 9,9% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 9,9% dari volume penjualan. *Operating profit margin* UD DEF mengalami kenaikan sebesar 3,7% sehingga dapat dikatakan operasi UD DEF mengalami peningkatan.

##### b. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 3,1%. Pada tahun 2007 net profit margin sebesar 5,4% menunjukkan rasio sebesar 5,4% berarti laba bersih sesudah pajak yang dicapai sebesar 5,4% dari volume penjualan. Tahun 2008 *net operating margin* sebesar 8,5% dan dapat diartikan bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah sebesar 8,5% dari volume penjualan. Dari rasio tersebut menunjukkan bahwa UD DEF mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8,5% dari penjualan.

##### c. *Return on Investment*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Pada tahun 2007 *return on investment* sebesar 2,5% berarti bahwa rasio sebesar 2,5% penghasilan bersih yang diperoleh adalah 2,5% dari total aktiva. Dan tahun 2008 *return on investment* sebesar 5,7% menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 5,7% dari total aktiva. Pada UD DEF *return on investment* mengalami kenaikan keuntungan 3,2%.

##### d. *Return on Equity*

*Return on equity* dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan. Pada tahun 2007 *return on equity* sebesar 2,6% menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan



sebesar 2,6%. Dan tahun 2008 *return on equity* sebesar 8,6% yang berarti bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 8,6%. Penghasilan UD DEF cukup meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2008.

Dari hasil perhitungan profitabilitas UD DEF menunjukkan kondisi yang cukup baik dibandingkan dengan CV ABC karena adanya peningkatan yang cukup banyak.

Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan maka UD DEF masih kurang cukup layak untuk mendapatkan kredit. Tetapi pada dasarnya Bank Jatim mengemukakan pada dasarnya kredit modal kerja diberikan untuk menambah modal usaha suatu perusahaan. Dilihat dari rasio utang yang meningkat kurang lebih 22% diikuti pula oleh peningkatan rasio profitabilitas yang cukup besar pada 2 tahun terakhir di lihat pula dari rasio likuiditas dan profitabilitas yang baik. Dan juga kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya penambahan modal dalam bentuk pinjaman kredit diharapkan akan menunjang kegiatan operasi perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga Bank Jatim memutuskan untuk memberikan kredit modal kerja, tentunya dengan melihat pula penambahan aspek-aspek lain. Seperti aspek hukum, aspek manajemen, dll.

## Perhitungan Rasio Keuangan Koperasi XYZ tahun 2007

### A. Rasio Likuiditas

#### 1. Net Working Capital (NWC)

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \\ &= 257.409.000 - 36.192.000 \\ &= \text{Rp } 221.304.000 \end{aligned}$$

#### 2. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{257.496.000}{36.192.000} \\ &= 7,115 \end{aligned}$$

#### 3. Quick Ratio (QR)

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}}$$



$$= \frac{257.496.000 - 1.718.000}{36.192.000}$$

$$= 7,067$$

## B. Rasio Utang (Leverage)

### a. Debt Ratio (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{128.342.000}{257.496.000}$$

$$= 0,498$$

### b. Debt Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$= \frac{92.150.000}{129.154.000}$$

$$= 0,71$$

### c. Time Interest Earned

Diketahui bahwa Koperasi XYZ mempunyai kewajiban utang Rp. 500.000.000 dalam jangka waktu 1 tahun dengan bunga 13,25 per tahun. Sehingga beban bunga per tahun Rp. 66.250.000.

$$TIE = \frac{\text{Ebit}}{\text{Beban bunga pertahun}}$$

$$= \frac{67.942.000}{66.250.000}$$

$$= 1,03$$

### d. Total Debt Coverage

$$TDC = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}}$$

$$= \frac{67.942.000}{66.250.000 + \frac{500.000.000}{1 - 0}}$$

$$= 0,2$$

**C. Rasio Profitabilitas**

## 1. Operating Profit Margin (OPM)

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{67.492.000}{117.857.000} \\ &= 0,576 \end{aligned}$$

## 2. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{67.942.000}{117.857.000} \\ &= 0,576 \end{aligned}$$

## 3. Return On Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{67.942.000}{257.496.000} \\ &= 0,264 \end{aligned}$$

## 4. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{67.942.000}{129.154.000} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

**Perhitungan Rasio Keuangan Koperasi XYZ tahun 2008****A. Rasio Likuiditas**

## 1. Net Working Capital (NWC)

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \\ &= 506.041.000 - 159.458.000 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 346.603.000$$

2. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{506.041.000}{159.438.000} \\ &= 3,174 \end{aligned}$$

3. Quick Ratio (QR)

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \\ &= \frac{506.041.000 - 7.482.000}{159.438.000} \\ &= 3,127 \end{aligned}$$

**B. Rasio Utang (Leverage)**

1. Debt Ratio (DR)

$$\begin{aligned} \text{DR} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{213.297.000}{516.811.000} \\ &= 0,447 \end{aligned}$$

2. Debt Equity Ratio (DER)

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{71.859.000}{285.514.000} \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

3. Time Interest Earned

Diketahui bahwa Koperasi XYZ mempunyai kewajiban utang Rp. 500.000.000 dalam jangka waktu 1 tahun dengan bunga 13,25 per tahun, dan tingkat pajak adalah 10 %. Sehingga beban bunga per tahun Rp. 66.250.000.



$$\begin{aligned} \text{TIE} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Beban bunga pertahun}} \\ &= \frac{173.948.000}{66.250.000} \\ &= 2,6 \end{aligned}$$

#### 4. Total Debt Coverage

$$\begin{aligned} \text{TDC} &= \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}} \\ &= \frac{173.948.000}{66.250.000 + \frac{500.000.000}{1 - 0}} \\ &= 0,3 \end{aligned}$$

### C. Rasio Profitabilitas

#### 1. Operating Profit Margin (OPM)

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{173.948.000}{249.760.000} \\ &= 0,696 \end{aligned}$$

#### 2. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{173.948.000}{249.760.000} \\ &= 0,696 \end{aligned}$$

#### 3. Return On Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{173.948.000}{516.811.000} \\ &= 0,336 \end{aligned}$$

4. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{173.948.000}{285.514.000} \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

**Tabel 10**  
**Perbandingan Rasio Keuangan Koperasi XYZ**  
**Tahun 2007-2008**

Keterangan	31/12/ 2007	31/12/2008	Naik/ Turun
<b>Liquidity Ratio</b>			
a. Net Working Capital	Rp.221.304.000	Rp.346.603.000	Rp.125.299000
b. Current Ratio	711,5 %	317,4%	(394,1%)
c. Quick Ratio	706,7%	312,7%	(394%)
<b>Leverage Ratio</b>			
a. Debt Ratio	49,8%	44,7%	(5,1%)
b. The Debt Equity Ratio	71%	25%	(46%)
c. Time Interest Earned	103%	260%	157%
d. Total Debt Coverage	20%	30%	10%
<b>Profitability Ratio</b>			
a. Net Profit Margin	57,6%	69,6%	12%
b. Operating Profit	57,6%	69,6%	12%
	26,4%	33,6%	7,2%
	53%	61%	8%
c. Return on Investment			
d. Return on Equity			

Sumber : Data diolah

## Analisis Rasio Keuangan Koperasi XYZ

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai keadaan keseluruhan keuangan perusahaan dan juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Jika dilihat dan perhitungan likuiditas rasio. Koperasi XYZ mempunyai likuiditas yang baik. Meskipun terjadi penurunan pada Current Ratio dan Quick Ratio, hal ini tidak berpengaruh karena Current Ratio yang baik adalah lebih baik dari 100%. Quick Ratio juga mengalami penurunan sehingga mengalami peningkatan likuiditas pada tahun 2008

### 2. Rasio Aktivitas

Ratio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kreditur. Jika dilihat dari perhitungan ratio utang koperasi XYZ, utangnya mengalami penurunan dan diikuti peningkatan kemampuan koperasi untuk membayarkan kewajiban-kewajibannya. Jika dibandingkan dengan CV ABC dan UD DEF rasio utang koperasi jauh lebih baik

### 5. Rasio Profitabilitas

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan harus berada dalam keadaan yang profitabilitas, tanpa adanya keuntungan yang cukup maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Jika dilihat dari perhitungan profitabilitas ratio maka Koperasi XYZ maka keadaan profitnya sangat baik, karena semakin besar profitabilitas semakin baik pula kinerja yang ada diperusahaan.

## Analisis Masing-masing Rasio Keuangan Koperasi XYZ

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. *Net Working Capital*

Pada tahun 2007 besarnya *Net Working Capital* adalah Rp. 221.304.000 dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 346.603.000. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Working Capital* mengalami kenaikan sebesar Rp. 125.299.000, jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi XYZ mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik.

#### b. *Current Ratio*



Pada tahun 2007 besarnya *Current Ratio* adalah 711,5%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 7,115 aktiva lancar. Pada tahun 2008 besarnya *Current Ratio* adalah 317,4%, dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,174. Untuk mengidentifikasi bahwa semua kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar maka titik aman tingkat rasio lebih dari 100%. *Current Ratio* yang dimiliki oleh Koperasi XYZ selama 2 tahun terakhir lebih besar dari 100%, namun antara tahun 2007 dan tahun 2008 terjadi penurunan *Current Ratio* sebesar 394,1%. *Current Ratio* Koperasi XYZ memang mengalami penurunan tetapi besarnya *Current Ratio* pada masing-masing periode sudah termasuk memenuhi standart industri pada umumnya yaitu diatas 100%.

c. *Quick Rasio*

Secara umum dalam dunia industri besarnya *Quick Ratio* tidak boleh lebih dari 100% karena apabila rasio ini terlalu tinggi maka perolehan laba tidak optimal yang disebabkan terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif. Pada tahun 2008 besarnya Quick Ratio Koperasi XYZ mengalami penurunan 394%. Hal ini berarti terjadi peningkatan Likuiditas pada tahun 2008.

Dari sisi likuiditas, perusahaan ini cukup likuid yang tercermin dari *Current ratio* dan *Quick ratio* yang cukup baik

2. Rasio Utang (leverage)

a. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada tahun 2007 *debt ratio* sebesar 49,8% dan tahun 2008 sebesar 44,7%. Sehingga selama 2 tahun terakhir total aktiva yang dibiayai oleh kreditur tidak memiliki perbedaan yang signifikan..

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri. Besarnya *debt to equity ratio* yang lebih besar

dari 100% menunjukkan bahwa tidak semua utang dapat dipenuhi oleh modal atau dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* > 100% menunjukkan bahwa resiko usaha lebih besar ditanggung oleh dana pihak ketiga/modal dari luar (pinjaman) dibandingkan dengan resiko yang ditanggung oleh modal sendiri. Pada tahun 2007 *debt equity ratio* sebesar 230,4% yang berarti perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah 230,4%;100%. Dan tahun 2008 *debt equity ratio* menurun menjadi 179,6% yang menunjukkan bahwa perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah 179,6%;100%.

c. *Time Interest Earned*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Tahun 2007 *time interest earned* sebesar 103%, hal ini menunjukkan bahwa dengan laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga sebanyak 1,03 kali. Dan tahun 2008 meningkat menjadi 260% yang berarti dengan laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga sebanyak 2,6 kali.

d. *Total Debt Coverage*

*Total debt coverage* mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio sebesar 0,2 pada tahun 2007 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,2 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Begitu pula dengan tahun 2008 rasio sebesar 0,3 berarti bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,3 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh.

Dapat dilihat dari perhitungan rasio utang bahwa Koperasi XYZ mengalami peningkatan dalam kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tetapi rasio debt coverage masih terlalu kecil sehingga Koperasi XYZ kurang mempunyai kemampuan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba koperasi

3. Rasio Profitabilitas

a. *Operating Profit Margin*

Semakin tinggi *operating profit margin* maka semakin baik pula operasi



suatu perusahaan . pada tahun 2007 *operating profit margin* sebesar 57,6 %. Hal ini dapat diartikan rasio sebesar 57,6% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 57,6% dari volume penjualan. Pada tahun 2008 *operating profit margin* sebesar 69,6% yang berarti rasio sebesar 69,6% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 69,6% dari volume penjualan. *Operating profit margin* Koperasi XYZ mengalami kenaikan sebesar 12% sehingga dapat dikatakan operasi Koperasi XYZ mengalami peningkatan.

b. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 12%. Pada tahun 2007 *net profit margin* sebesar 57,6% menunjukkan rasio sebesar 57,6% berarti laba bersih sesudah pajak yang dicapai sebesar 57,6% dari volume penjualan. Tahun 2008 *net operating margin* sebesar 69,6% dan dapat diartikan bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah sebesar 69,6% dari volume penjualan. Dari rasio tersebut menunjukkan bahwa Koperasi XYZ mampu menghasilkan laba bersih sebesar 69,6% dari penjualan.

c. *Return on Investment*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Pada tahun 2007 *return on investment* sebesar 26,4% berarti bahwa rasio sebesar 26,4% penghasilan bersih yang diperoleh adalah 26,4% dari total aktiva. Dan tahun 2008 *return on investment* sebesar 33,6% menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 33,6% dari total aktiva. Pada Koperasi XYZ *return on investment* mengalami kenaikan keuntungan 7,2%.

d. *Return on Equity*

*Return on equity* dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan. Pada tahun 2007 *return on equity* sebesar 169,8% menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan sebesar 169,8%. Dan tahun 2008 *return on equity* sebesar 436,9% yang berarti bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di



investasikan adalah sebesar 436,9%. Penghasilan Koperasi XYZ sangat meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2008.

Dari hasil perhitungan profitabilitas Koperasi XYZ menunjukkan kondisi yang cukup baik dibandingkan dengan kedua perusahaan lain yaitu CV ABC dan UD DEF karena adanya peningkatan yang besar.

Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan maka Koperasi XYZ masih cukup layak untuk mendapatkan kredit. Pada dasarnya kredit modal kerja diberikan untuk menambah modal usaha suatu perusahaan. Dilihat dari rasio keuangannya jauh lebih baik dari CV ABC dan UD DEF. Koperasi lebih mengalami peningkatan yang besar, terutama dilihat dari profitabilitasnya.

## **2. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian rasio keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang terhadap kasus permohonan kredit modal kerja CV. ABC, UD. DEF dan Koperasi XYZ, maka dilakukan analisis perbandingan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam menilai posisi keuangan perusahaan. Analisis perbandingan laporan keuangan ini dapat menguatkan perhitungan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya.



**Tabel 11**  
**CV ABC**  
**NERACA PERBANDINGAN**

Nama Perusahaan / Debitur :				Bertambah / Berkurang		
		Tanggal / Bulan / Tahun	31/12/2007	31/12/2008	2007 atas 2008	
PERINCIAN		Jml	Jml	Rp	%	Ratio
<b>Aktiva Lancar (Current Assets)</b>						
1	Kas dan Bank	14.502	25.005	10.503	0,72	1,72
2	Piutang Café	-	-	-		
3	Piutang Bengkel	-	-	-		
4	Persediaan di Café	4.630	4.723	93	0,02	1,02
5	Persediaan di Bengkel	83.390	275.258	191.868	2,30	3,30
6	Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-		
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>102.522</b>	<b>304.986</b>	<b>202.463</b>	<b>1,97</b>	<b>2,97</b>
<b>Long Term Assets (Aktiva Tetap)</b>						
7	Gedung	450.000	450.000	0,00	0,00	1,00
8	Peralatan & Inventaris	669.000	669.000	0,00	0,00	1,00
9	Kendaraan	36.000	0,03	0,00	0,00	1,00
10	Akumulasi Penyusutan	(254.738)	(258.148)	3.410	0,01	1,01
11	Aktiva Tetap Bersih	900.262	896.852	(3.410)	0,00	1,00
12	Penyertaan	-	-	-		
13	Aktiva lainnya	-	-	-		
<b>Total Harta Tetap</b>		<b>900.262</b>	<b>896.852</b>	<b>(3.410)</b>	<b>0,00</b>	<b>0,10</b>
<b>Total Harta</b>		<b>1.002.784</b>	<b>1.201.838</b>	<b>199.054</b>	<b>0,20</b>	<b>1,20</b>

Sumber : Data diolah

<b>Hutang Lancar (Current Liabilities)</b>				<b>Rp</b>	<b>%</b>	<b>Ratio</b>
1	Hutang Dagang Café	466	-	(446)	1,00	0,00
2	Hutang Dagang Bengkel	7.760	-	(7760)	1,00	0,00
3	Kredit bank jangka pendek	-	200.000	200.000	1,00	0,00
4	Pajak yang masih harus dibayar	-	-			
5	Beban bunga YMH dibayar	-	-			
6	Kewajiban jangka pendek lainnya	-	-			
<b>Total Hutang Lancar</b>		<b>8.226</b>	<b>200.000</b>	<b>191.774</b>	<b>23,31</b>	<b>24,31</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>						
7	Kredit bank jangka panjang	-	-			
8	Hutang jangka panjang	-	-			
9	Kewajiban ditanggguhkan	-	-			
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>		<b>-</b>	<b>-</b>			
<b>Total Hutang</b>		<b>8.226</b>	<b>200.000</b>	<b>191.774</b>	<b>23,31</b>	<b>24,31</b>
10	Modal	990.080	994.559	4.479	0,00	1,00
11	Setoran modal/penarikan modal	-	-			
12	Laba tahun berjalan	4.478	7.279	2.801	0,63	1,63
Total Modal		<b>994,554</b>	<b>1.001.838</b>	<b>207.280</b>	<b>0,21</b>	<b>1,21</b>
<b>Total Pasiva</b>		<b>1.002.784</b>	<b>1.201.838</b>	<b>199.054</b>	<b>0,20</b>	<b>1,20</b>

Sumber : Data diolah



**Tabel 12**  
**CV ABC**  
**LAPORAN LABA / RUGI PERBANDINGAN**

(Rp. 000,00)

No.	Tahun Jumlah Bulan Perincian	31 Desember 2007	31 Desember 2008	Bertambah / Berkurang		
		1 Bulan	1 Bulan	2007 atas 2008		
		Jml	Jml	Rp	%	Ratio
1	Penjualan Cafe	33.458	34.127	669	0,02	1,02
	Penjualan Spare Parts	10.633	11.697	1.064	0,10	1,10
	Pendapatan service	9.020	9.471	451	0,05	1,05
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>53.111</b>	<b>55.295</b>	<b>2.184</b>	<b>0,04</b>	<b>1,04</b>
2	HPP Café	13.565	13.310	255	0,02	0,98
	HPP Bengkel	7.354	7.018	(336)	0,05	0,95
	<b>Total HPP</b>	<b>20.918</b>	<b>20.328</b>	<b>(590)</b>	<b>0,03</b>	<b>0,97</b>
3	Biaya Operasional Café	12.978	13.310	332	0,02	1,92
	Biaya Operasional Bengkel	10.829	10.160	(669)	0,06	0,94
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>23.807</b>	<b>23.470</b>	<b>2.551</b>	<b>0,12</b>	<b>1,12</b>
4	Laba Operasional (tidak termasuk non cash cost)	8.386	11.497	3.112	0,37	1,37
5	Biaya Penyusutan (non cash cost)	3.410	3.410	0.00	0,00	1,00
6	Biaya Amortisasi (non cash cost lainnya)	-	-			
7	Laba Operasional (setelah dikurangi non cash cost)	4.976	8.088	3.112	0,62	1,62
8	Pendapatan lain-lain	-	-			
9	Biaya lain-lain	-	-			
10	Laba Operasional + Non Operasional (EBIT)	4.976	8.088	3.112	0,62	1,62
11	Biaya bunga	-	-			
12	Laba sebelum pajak (EBT)	4.976	8.088	3.112	0,62	1,62
13	Pajak pendapatan	498	809	311	0,62	1,62
14	Laba Setelah Pajak	<b>4.479</b>	<b>7.279</b>	<b>2.801</b>	<b>0,62</b>	<b>1,62</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 13**  
**UD DEF**  
**NERACA PERBANDINGAN**

(Rp. 000,00)

Nama Perusahaan / Debitur :				Bertambah / Berkurang		
Tanggal / Bulan / Tahun		31 Desember 2007	31 Desember 2008	2007 atas 2008		
PERINCIAN		Jml	Jml	Rp	%	Ratio
<b>Aktiva Lancar (Current Assets)</b>						
1	Kas dan Bank	10,000	51,227	41.227	4,12	0,12
2	Piutang Usaha					
3	Persediaan Usaha	5,880	205,880	200.000	34	35,01
4	Aktiva Lancar Lainnya					
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>15,880</b>	<b>257,107</b>	<b>241.227</b>	<b>15,19</b>	<b>16,19</b>
<b>Long Term Assets (Aktiva Tetap)</b>						
5	Peralatan & Inventaris	25,000	25,000	0	0,00	1,00
6	Kendaraan	25,000	25000	0	0,00	1,00
7	Gedung	200,000	200,000	0	0,00	1,00
8	Tanah	450,000	450,000	0	0,00	1,00
9	Akumulasi Penyusutan	(199,500)	(201,167)	1.667	0,00	1,01
10	Aktiva Tetap Bersih	475,500	473,833	(1.667)	0,00	0,10
11	Penyertaan					
12	Aktiva lainnya					
<b>Total Harta Tetap</b>		<b>475,500</b>	<b>473,833</b>	<b>(1.667)</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>
<b>Total Harta</b>		<b>491,380</b>	<b>730,940</b>	<b>939.560</b>	<b>0,49</b>	<b>1,49</b>

Sumber : Data diolah

(Rp. 000,00)

<b>Hutang Lancar (Current Liabilities)</b>							
1	Hutang Dagang						
2	Kredit bank jangka pendek			200.000	200.000	1,00	0
3	Pajak yang masih harus dibayar						
4	Beban bunga YMH dibayar						
5	Kewajiban jangka pendek lainnya		2.500		(2500)	1,00	0
<b>Total Hutang Lancar</b>			<b>2.500</b>	<b>200,000</b>	<b>0,27</b>	<b>197.500</b>	<b>79</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>							
6	Kredit bank jangka panjang						
7	Hutang jangka panjang						
8	Kewajiban ditangguhkan						
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>							
<b>Total Hutang</b>			<b>2,500</b>	<b>200,000</b>	<b>0</b>	<b>197.500</b>	<b>79</b>
9	Modal		476,663	488,880	0,67	12.217	0,03
10	Setoran Modal / Penarikan Modal						
11	Laba tahun berjalan		12,217	42,060	0,06	29.843	2,44
<b>Total Modal</b>			<b>488,880</b>	<b>530,940</b>	<b>0,73</b>	<b>42.060</b>	<b>0,09</b>
<b>Total Pasiva</b>			<b>491,380</b>	<b>730,940</b>	<b>1</b>	<b>239.560</b>	<b>0,49</b>

Sumber : Data diolah



**Tabel 14**  
**UD DEF**  
**LAPORAN LABA / RUGI PERBANDINGAN**

(Rp. 000,00)

No.	Tahun	31 Desember 2007	31 Desember 2008	Bertambah / Berkurang		
	Jumlah Bulan	1 Bulan	1 Bulan	2007 atas 2008		
	Perincian	Jml	Jml	Rp	%	Ratio
1.	Penjualan Beras	179.400	448.500	269.100	1,50	2,50
	Penjualan telur bebek	45.900	45.900	0,00	0,00	1,00
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>225.300</b>	<b>494.400</b>	<b>269.100</b>	<b>1,19</b>	<b>2,19</b>
2	HPP Gabah	156.000	390.000	234.000	1,50	2,50
	HPP Peternakan	30.417	30.417	0,00	0,00	1,00
	<b>Total HPP</b>	<b>186.417</b>	<b>420.417</b>	<b>0,00</b>	<b>1,25</b>	<b>2,25</b>
3	<b>Biaya Operasional Seleb</b>	<b>3.500</b>	<b>3.500</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>
	<b>Biaya operasional peternakan</b>	<b>1.500</b>	<b>1.500</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>
	<b>Jumlah Biaya Operasional;</b>	<b>5.000</b>	<b>5.000</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>2,04</b>
4	Laba Operasional (tidak termasuk Non Cost)	33.883	68.983	35.100	1,04	1,00
5	Biaya Penyusutan (non cash cost)	20.000	20.000	0,00	0,00	3,53
6	Biaya Amortisasi (non cash cost lainnya)					
7	Laba Operasional (setelah dikurangi non cash cost)	13.883	48.983	35.100	2,53	3,53
8	Pendapatan lain-lain					
9	Biaya lain-lain					
10	Laba Operasional + Non Operasional (EBIT)	13.883	48.983	35.100	2,53	2,53
11	Biaya bunga		2.250	2.250	1,00	0,00
12	Laba sebelum pajak (EBT)	13.883	46.733	32.850	2,37	3,37
13	Pajak pendapatan	1.666	4.673	3.007	1,80	2,80
14	LabaSetelah Pajak	<b>12.217</b>	<b>42.060</b>	<b>29.843</b>	<b>2,44</b>	<b>3,44</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 15**  
**KOPERASI XYZ**  
**NERACA PERBANDINGAN**

Nama Perusahaan / Debitur :			Bertambah / Berkurang			
Tanggal / Bulan / Tahun		31 Desember 2007	31 Desember 2008	2007 atas 2008		
PERINCIAN		Jml	Jml	Rp	%	Ratio
<b>Aktiva Lancar (Current Assets)</b>						
1	Kas dan Bank	6,730	103,302	96.572	14,35	15,35
2	Pinjaman kepada anggota	249,048	395,257	146.209	0,59	1,59
3	Persediaan Perlengkapan	1,718	7,482	5.764	3,35	4,35
4	Aktiva Lancar lainnya					
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>257,496</b>	<b>506,041</b>	<b>248.545</b>	<b>0,96</b>	<b>1,96</b>
<b>Long Term Assets (Aktiva Tetap)</b>						
6	Peralatan & Inventaris		10,770	10.770	1,00	0,00
7	Kendaraan					
8	Gedung					
9	Tanah Tanah					
10	Akumulasi Penyusutan					
11	Aktiva Tetap Bersih		10,770	10.770	1,00	0,00
12	Penyertaan					
13	Aktiva lainnya					
<b>Total Harta Tetap</b>			<b>10,770</b>	<b>10.770</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Harta</b>		<b>257,496</b>	<b>516,811</b>	<b>259.315</b>	<b>1,01</b>	<b>2,01</b>

Sumber : Data diolah

				(Rp. 000,00)		
<b>Hutang Lancar (Current Liabilities)</b>				<b>Rp</b>	<b>%</b>	<b>Ratio</b>
1	Simpanan anggota	35.276	158.597	123.370	3,50	4,50
2	Kredit bank jangka pendek					
3	Pajak yang masih harus dibayar					
4	Beban bunga YMH dibayar					
5	Kewajiban jangka pendek lainnya	966	841	(125)	0,13	0,87
<b>Total Hutang Lancar</b>		<b>36.192</b>	<b>159.457</b>	<b>123.265</b>	<b>3,40</b>	<b>4,40</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>						
6	Kredit bank jangka panjang					
7	Hutang jangka panjang					
8	Kewajiban jangka panjang	92.150	71.859	(20.291)	0,22	0,78
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>		<b>92.150</b>	<b>71.859</b>	<b>(20.291)</b>	<b>0,22</b>	<b>0,78</b>
<b>Total Hutang</b>		<b>128.342</b>	<b>231.297</b>	<b>101.955</b>	<b>0,79</b>	<b>1,79</b>
9	Simpanan Pokok	<b>40.000</b>	<b>40.000</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>
10	Simpanan Wajib					
11	Modal Donasi					
12	Cadangan Koperasi	21.212	71.566	50.534	2,37	3,37
13	SHU dibagi					
14	SHU tahun berjalan	67.942	173.948	106.006	1,56	2,56
<b>Total Modal</b>		<b>129.154</b>	<b>285.514</b>	<b>156.362</b>	<b>1,21</b>	<b>2,21</b>
<b>Total Pasiva</b>		<b>257.496</b>	<b>516.811</b>	<b>259.315</b>	<b>1,01</b>	<b>2,01</b>

Sumber : Data diolah



**Tabel 16**  
**KOPERASI XYZ**  
**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA PERBANDINGAN**

No.	Tahun	31 Desember 2007	31 Desember 2008	Bertambah / Berkurang		
	Jumlah Bulan	12 Bulan	12 Bulan	2007 atas 2008		
	Perincian	Jml	Jml			
1.	Pendapatan Bunga Pinjaman	92.901	207.200	114.299	1,23	2,23
	Pendapatan Provisi dan Administrasi	24.957	42.559	17.602	0,70	1,70
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	117.857	249.760	131.903	1,12	2,112
2	Beban Bunga Simpanan	3.222	8.944	5.722	1,77	2,7
	Beban Gaji	7.900	18.300	7.178	0,91	2,32
	<b>Total Beban</b>	11.122	27.244	16.122	1,45	2,45
3	<b>Biaya Operasional</b>	30.867	44.865	13.998	0,45	1,45
4	Sisa Hasil Usaha Operasional (tidak termasuk non cash cost)	75.868	177.650	101.782	1,34	2,34
5	Biaya Penyusutan (non cash cost)	-	-			
6	Biaya Amortisasi (non cash cost lainnya)	-	-			
7	Sisa Hasil Usaha Operasional (setelah dikurangi non cash cost)	75.868	177.650	101.782	1,34	2,34
8	Pendapatan lain-lain	-	-			
9	Biaya lain-lain	7.926	3.702	(4.224)	0,53	0,45
10	Sisa Hasil Usaha Operasional + Non Operasional (EBIT)	67.942	173.948	106.006	1,56	1,78
11	Biaya bunga	-	-			
12	Sisa Hasil Usaha sebelum pajak (EBT)	67.942	173.948	106.006	1,56	1,78
13	Pajak pendapatan	-	-			
14	Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	<b>67.942</b>	<b>173.948</b>	106.006	1,56	1,78

Sumber : Data diolah

**a. Hasil Analisis Perbandingan Laporan Keuangan CV ABC.**

1. Untuk periode tahun 2007-2008 aktiva Lancar mengalami kenaikan sebesar 72% atau Rp. 10.503.000 karena naiknya kas persediaan barang.
2. Aktiva tetap pada periode tahun 2007-2008 mengalami perubahan Rp.3.410.000 atau 0,38%. Karena adanya penambahan akumulasi penyusutan, sedangkan aspek-aspek lain yang ada dalam aktiva cenderung stabil.
3. Pada periode tahun 2007-2008 total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp.191.774.000 atau 23,3%. Karena adanya penambahan kredit bank jangka pendek. Kenaikan hutang lancar pada periode ini menunjukkan adanya penurunan posisi keuangan jangka pendek perusahaan, namun masih menguntungkan karena kenaikan aktiva lancar dalam tingkatan yang lebih besar.
4. Total modal pada periode tahun 2007-2008 mengalami kenaikan sebesar Rp.7.280.000 atau 7,3% karena meningkatnya laba tahun berjalan. Dengan adanya kenaikan modal 7,3% dan hutang 23,3%. Menunjukkan bahwa dana dari pihak ketiga dan modal sendiri sama-sama mempunyai peranan dalam meningkatkan aktiva
5. Pada periode tahun 2007-2008, pendapatan mengalami kenaikan Rp.2.184.000 atau 4,1% kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan CV. ABC.
6. Laba bersih pada periode tahun 2007-2008 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu Rp2.801.000 atau 62,6%. Hal ini karena adanya kenaikan pendapatan setelah biaya penyusutan sebesar Rp.3.112.000 atau 62,5%.
7. Dilihat dari perbandingan laporan keuangan CV. ABC hampir disemua aspeknya mengalami kenaikan dengan adanya peningkatan penjualan 4%, maka pendapatanpun mengalami kenaikan 4%. Laba bersih pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang besar yaitu 62% jika dilihat di perbandingan laporan keuangan tersebut CV. ABC masih cukup layak untuk menerima kredit modal kerja dengan harapan dapat menunjang

kegiatan operasi perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya

**b. Hasil Analisis Perbandingan Laporan Keuangan UD. DEF.**

1. Aktiva lancar pada periode 2007-2008 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu Rp.241.227.000 atau 1519% karena naiknya kas dan persediaan usaha.
2. Pada periode 2007-2008 aktiva tetap mengalami penurunan sebesar Rp.1.667.000 atau 0,35% karena adanya peningkatan akumulasi penyusutan.
3. Total hutang pada periode 2007-2008 mengalami kenaikan Rp. 197.500.000 atau 7900%. Kenaikan yang cukup besar karena adanya tambahan Kredit bank jangka pendek. Kenaikan ini menunjukkan penurunan posisi keuangan jangka pendek namun kenaikan hutang lancar dapat diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar dalam tingkatan yang lebih besar.
4. Total Modal pada periode ini mengalami kenaikan sebesar Rp.42.060.000 atau 8,6% karena adanya peningkatan laba tahun berjalan yang cukup besar. Dengan adanya kenaikan hutang dan modal menunjukkan bahwa dana dari pihak ketiga dan modal sendiri sama-sama mempunyai peranan dalam meningkatkan aktiva.
5. Pada periode tahun 2007-2008 pendapatan mengalami peningkatan Rp.269.100.000 karena adanya kenaikan penjualan pada UD. DEF dan diikuti pula kenaikan harga pokok penjualan Rp.234.000 atau 125,5%.
6. Laba bersih pada periode tahun 2007-2008 mengalami kenaikan yang besar yaitu Rp.29.843.000 atau 244%. Laba operasional juga meningkat yaitu sebesar Rp.35.100.000 atau 252,8%.
7. Dari perbandingan laporan keuangan UD. DEF terlihat bahwa jumlah hutang meningkat sangat besar, namun masih dapat diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar yang besar pula. Jumlah pendapatan UD. DEF juga mengalami peningkatan 119% dengan adanya peningkatan penjualan beras. Laba operasional bahkan meningkat 253%. Hal ini menunjukkan bahwa UD. DEF masih cukup layak untuk menerima kredit modal kerja,



dengan harapan dapat meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Sehingga meningkatkan pula laba perusahaan

### **c. Hasil Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Koperasi XYZ**

1. Untuk periode tahun 2007-2008 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 248.545.000 atau 965%. Disebabkan karena adanya kenaikan pada kas, pinjaman kepada anggota dan persediaan perlengkapan.
2. Aktiva tetap pada periode 2007 tidak diketahui dan pada periode 2008 sebesar Rp.10.770.000. Dalam hal ini dianggap aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar Rp.10.770.000 atau 100% karena kenaikan peralatan dan inventaris.
3. Pada periode tahun 2007-2008 total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp.102.555.000 atau 80%. Karena adanya kenaikan pada hutang lancar sebesar Rp.123.246.000 atau 34%. Namun hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp.291.000 atau 22%.
4. Total modal pada periode 2007-2008 mengalami peningkatan Rp.156.360.000 atau 121% karena adanya peningkatan pada cadangan koperasi dan SHU tahun berjalan.
5. Pada periode tahun 2007-2008. Pendapatan mengalami peningkatan Rp.131.903.000 atau 112% disebabkan karena terjadi peningkatan pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan provinsi dan administrasi.
6. SHU pada periode 2007-2008 mengalami kenaikan sebesar Rp.106.006.000 atau 156%. Hal ini karena adanya peningkatan sisa hasil usaha operasional sebesar Rp.101.782.000 atau 134%.
7. Peningkatan terjadi hampir disemua aspek laporan keuangan Koperasi XYZ pada tahun 2007 ke tahun 2008. Pendapatan Koperasi XYZ mengalami peningkatan 112% dan SHU juga mengalami kenaikan 156%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi XYZ beroperasi baik dalam 2 tahun terakhir. Dan jika dilihat dari perbandingan laporan keuangan Koperasi XYZ masih layak untuk menerima kredit modal kerja dan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan operasi koperasi sehingga meningkatkan pula laba koperasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar keputusan kredit maka Bank harus selektif dalam menilai kelayakan yang diajukan oleh debitur

Penilaian terhadap aspek keuangan debitur merupakan salah satu analisa yang harus dilakukan oleh pihak bank. Bank Jatim menggunakan salah satu alat pertimbangan dalam pemberian kredit yaitu analisis rasio keuangan debitur, melalui analisis ini rasio keuangan ini dapat diketahui data dan kondisi keuangan dari usaha calon debitur apakah layak memperoleh bantuan kredit dan mampu mengembalikan tepat waktu atau akankah terdapat kemungkinan terjadi kredit macet. Tetapi dalam penerapannya, masih banyak yang tidak sesuai dengan teori. Beberapa rasio yang ada dibawah standar masih dianggap layak untuk mendapatkan kredit modal kerja

Dari perhitungan analisis rasio keuangan debitur yaitu CV. ABC, UD. DEF dan koperasi XYZ, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. CV ABC.

Dari hasil perhitungan profitabilitas CV ABC menunjukkan kondisi yang kurang baik, namun dari tahun 2007 sampai 2008 selalu ada peningkatan.

Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan maka CV ABC masih kurang layak untuk mendapatkan kredit. Tetapi Bank Jatim mengemukakan pada dasarnya kredit modal kerja diberikan untuk menambah modal usaha suatu perusahaan. Dilihat dari rasio utang yang meningkat kurang lebih 16% diikuti pula oleh peningkatan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas CV ABC juga sangat baik. Kegiatan operasi yang buruk dengan adanya penambahan modal dalam bentuk pinjaman kredit diharapkan akan menunjang kegiatan operasi perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya



## 2. UD. DEF

Dari hasil perhitungan profitabilitas UD DEF menunjukkan kondisi yang cukup baik dibandingkan dengan CV ABC karena adanya peningkatan yang cukup banyak.

Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan maka UD DEF masih cukup layak untuk mendapatkan kredit. Pada dasarnya kredit modal kerja diberikan untuk menambah modal usaha suatu perusahaan. Dilihat dari rasio utang yang meningkat kurang lebih 22% diikuti pula oleh peningkatan rasio profitabilitas yang cukup besar pada 2 tahun terakhir. Dan juga kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya penambahan modal dalam bentuk pinjaman kredit diharapkan akan menunjang kegiatan operasi perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan

## 3. Koperasi XYZ

Dari hasil perhitungan profitabilitas Koperasi XYZ menunjukkan kondisi yang cukup baik dibandingkan dengan kedua perusahaan lain yaitu CV ABC dan UD DEF karena adanya peningkatan yang besar.

Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan maka Koperasi XYZ masih cukup layak untuk mendapatkan kredit. Pada dasarnya kredit modal kerja diberikan untuk menambah modal usaha suatu perusahaan. Dilihat dari rasio keuangannya jauh lebih baik dari CV ABC dan UD DEF. Koperasi lebih mengalami peningkatan yang besar, terutama dilihat dari profitabilitasnya.

Perhitungan analisis rasio keuangan dari ketiga perusahaan di atas menunjukkan bahwa masih banyak rasio yang relatif kecil dan masih jauh dari standart industri. Tetapi pada kenyataannya dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang lain pula ketiga perusahaan tersebut diberikan kredit modal kerja oleh Bank Jatim. Kredit modal kerja diberikan untuk membiayai operasi perusahaan, sehingga diharapkan dengan adanya tambahan modal dalam bentuk kredit modal kerja, perusahaan akan lebih berkembang dan meningkatkan laba sehingga perusahaan dapat membayarkan kewajiban-kewajiban perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh



informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, data dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Setelah penilaian rasio keuangan perusahaan dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang terhadap kasus permohonan kredit modal kerja, maka analisis perbandingan laporan ini digunakan dalam menilai posisi keuangan perusahaan yang dapat menguatkan perhitungan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari analisis perbandingan laporan keuangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Perbandingan Laporan Keuangan CV. ABC

Dilihat dari perbandingan laporan keuangan CV. ABC hampir disemua aspeknya mengalami kenaikan dengan adanya peningkatan penjualan 4%, maka pendapatanpun mengalami kenaikan 4%. Laba bersih pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang besar yaitu 62% jika dilihat di perbandingan laporan keuangan tersebut CV. ABC masih cukup layak untuk menerima kredit modal kerja dengan harapan dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya

2. Hasil Analisis Perbandingan Laporan Keuangan CV. DEF.

Dari perbandingan laporan keuangan UD. DEF terlihat bahwa jumlah hutang meningkat sangat besar, namun masih dapat diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar yang besar pula. Jumlah pendapatan UD. DEF juga mengalami peningkatan 119% dengan adanya peningkatan penjualan beras. Laba operasional bahkan meningkat 253%. Hal ini menunjukkan bahwa UD. DEF masih cukup layak untuk menerima kredit modal kerja, dengan harapan dapat meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Sehingga meningkatkan pula laba perusahaan

3. Hasil Analisis Perbandingan Laporan Keuangan CV. XYZ

Peningkatan terjadi hampir disemua aspek laporan keuangan Koperasi

XYZ pada tahun 2007 ke tahun 2008. Pendapatan Koperasi XYZ mengalami peningkatan 112% dan SHU juga mengalami kenaikan 156%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi XYZ beroperasi baik dalam 2 tahun terakhir. Dan jika dilihat dari perbandingan laporan keuangan Koperasi XYZ masih layak untuk menerima kredit modal kerja dan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan operasi koperasi sehingga meningkatkan pula laba koperasi.

Perbandingan laporan keuangan merupakan analisis tambahan yang dapat menguatkan perhitungan analisis rasio keuangan. Dari ketiga perusahaan di atas, laporan keuangan pada periode 2 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain pula, Bank Jatim memberikan kredit modal kerja kepada CV. ABC, UD. DEF dan Koperasi DEF.

## **B. Saran**

Aspek keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk pemberian keputusan kredit. Oleh karena itu analisis rasio keuangan untuk mengetahui informasi keadaan keuangan suatu perusahaan perlu diterapkan oleh bank dengan informasi dari keadaan keuangan debitur diharapkan dapat mengurangi resiko kredit macet. Untuk itu bank juga harus memperhatikan beberapa teori yang ada agar analisis rasio keuangan sesuai sehingga rasio keuangan akan berguna lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel laporan keuangan calon debitur lebih banyak sehingga dapat menghasilkan perbandingan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 1998. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : Andi Offset
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Harahap, S.S. 1999. *Analisa Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, M.2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir.2001. *Manajemen Perbankan* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan I. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Munawir. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rinaldy, Eddie. 2008. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta : Indonesia Legal Center Publishing.
- Suyatno, T. dk. 1990. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Tama.
- Suyatno, T. dk. 1995. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Tama.
- Suyatno, T. dkk. 2001. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Tama
- Syamsuddin, Lukman.2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan.2006. *Manajemen perbankan*.Yogyakarta : UPP AMP. YKPN
- Undang-undang No. 10 tahun 1998. *Tentang Perbankan*.



Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Malang : Bayumedia Publishing.

www. [bankjatim.co.id](http://bankjatim.co.id)

